

**IMPLEMENTASI METODE *READ ALOUD* UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK TUNAGRAHITA  
PADA TEKS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS IV SLB NEGERI KEBAYAKAN ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**PUTRI YANA**

**NIM. 170201145**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2021 M/1443 H**

**IMPLEMENTASI METODE *READ ALOUD* UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK TUNAGRAHITA  
PADA TEKS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS IV SLB NEGERI KEBAYAKAN ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai  
Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**PUTRI YANA**  
NIM. 170201145

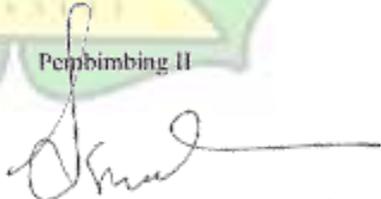
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Imam, M.Ag.**  
NIP. 197106202002121003

  
**Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197109102007012025

**IMPLEMENTASI METODE *READ ALOUD* UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK TUNAGRAHITA  
PADA TEKS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS IV SLB NEGERI KEBAYAKAN ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 30 Desember 2021M  
26 Jumadil Awal 1443H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

  
M. Ag  
NIP. 197106202002121003

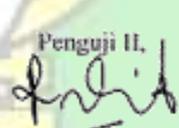
Sekretaris

  
Dr. Cut Mairianti, S. Pd., M.A.  
NIP. 198505262010032002

Penguji I,

  
Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197109102007012025

Penguji II,

  
Realita, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197710102006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



  
Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Yana  
NIM : 170201145  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi metode *read aloud* untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tunagrahita pada Teks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 30 November 2021

Yang Menyatakan,



Putri Yana  
NIM. 170201145

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah *Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kekuatan, kesehatan serta kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula kita sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang mana oleh beliau yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dari alam kegelapan hingga kepada alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul : **Implementasi Metode *Read Aloud* Meningkatkan Pemahaman Anak Tunagrahita Pada Teks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu berbuat banyak dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Khadis dan Ibunda Zamhuriyah, yang telah mendidik dan membesarkan adinda, serta selalu memberikan motivasi-motivasi yang berarti untuk adinda. Kemudian untuka adikku tersayang, yang selau menjadi penyejuk mata dan

pemotivasi dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin Ak, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M,Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

4. Bapak Marzuki, S.Pd,I., M.S.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, staf pengajaran dan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidikan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Bapak Imran M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Isnawardatul Bararah, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II juga selaku penasehat akademik (PA) yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama kuliah. dimana di tengah-tengah kesibukan beliau masih menyempatkan diri untuk meluangkan waktunya membimbing penulis daam menyelesaikan tugas ini, sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditargetkan.

6. Kepada Bapak/Ibu Kepala Pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, Pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas pinjaman buku kepada penulis.

7. Bapak Lukman, S.Ag. MBA, selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Kebayakan Takengon, Aceh Tengah, Staf pengajar dan Guru Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Husnawati, S.Pd. I, beserta siswa yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Untuk sahabat saya khususnya Rinda Agustina, Khairun Nisa, Farida Syari, Alghifari Mika, Ahmad Ghifari Pradana, Althaf, Liyas Ariga, Rajak, Toniroya, Sandi Ara, Ikhwan Fitra, Riski Cibro yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar tidak cepat menyerah dan turut membantu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.

Atas segala hal tersebut, penulis hanya bisa berdo'a, semoga Allah *Ta'ala* mencatatnya sebagai amal sholeh yang akan mendapat balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Banda Aceh, 30 November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Peneliltian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional .....	8
G. Kajian Terdahulu dan Relevansinya .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pembelajaran .....	14
1. Pengertian Implementasi .....	14
2. Metode Read Aloud .....	15
3. Pendidikan Agama Islam.....	26
B. Pembelajaran Untuk Anak Tunagrahita .....	33
1. Pengertian Anak Tunagrahita .....	33
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	37
3. Faktor- Faktor yang Menyebabkan Tunagrahita .....	40
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	46
C. Lokasi Penelitian .....	46
D. Subjek Penelitian .....	46
E. Instrumen Penelitian .....	47
F. TeknikPengumpulan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data.....	51

**BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
B. Hasil Penelitain .....	56
C. Pembahasan .....	70

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>77</b>
---------------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No.</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Siklus Dalam PTK .....	44
3.2. Pemahaman Siswa .....	48
3.3. Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan .....	51
1.1. Gambaran Umum Sekolah SLB Negeri Kebanyakan.....	54
1.2. Data Guru dan Pegawai SLB Negeri Kebanyakan .....	55
1.3. Data Siswa SLB Negeri Kebanyakan .....	55
1.4. Data <i>Pre Test</i> Kemampuan Bacaan Siswa.....	56
1.5. Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	58
1.6. Aktivitas Siswa Siklus I .....	61
1.7. Data <i>Post Test</i> Kemampuan Bacaan Siswa Siklus I .....	62
1.8. Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	65
1.9. Aktivitas Siswa Siklus II .....	67
1.10. Data <i>Post Test</i> Kemampuan Bacaan Siswa Siklus II.....	69
1.11. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I Dan II.....	71
1.12. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I Dan II .....	73
1.13. Perbandingan Peningkatan Nilai <i>Post Test</i> Siklus I Dan II .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing
- Lampiran 2 SK Izin melakukan Penelitian
- Lampiran 3 SK Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 Penilaian Post Test dan PreTest
- Lampiran 6 Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



## ABSTRAK

Nama : Putri Yana  
NIM : 170201145  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Read Aloud Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tunagrahita Pada Teks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SLB Kebayakan Negeri Aceh Tengah  
Tanggal Sidang : 30 Desember 2021  
Tebal skripsi : 80 Halaman  
Pembimbing I : Imran, M.Ag.  
Pembimbing II : Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd  
Kata Kunci : Read Aloud, Pembelajaran PAI, Anak Tunagrahita.

Pembelajaran PAI materi Fiqih di kelas IV SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Hasil ulangan harian rata-rata nilainya dibawah standar ketuntasan dimana dari 4 orang anak yang mendapat nilai di atas KKM 70 hanya 1 orang. Oleh karna itu guru Pendidikan Agama Islam harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan keaktifan siswa pada materi *Thaharah* di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah. Penelitian ini menerapkan metode *read aloud* dalam materi *Thaharah* pada anak tunagrahita. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita melalui metode *Read Aloud* di SLB Kebayakan, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak tunagrahita di SLB Kebayakan melalui metode *read aloud* pada kelas IV di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah. Jumlah subjek dalam penelitian ini ada berjumlah 4 orang, Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan tes kemampuan siswa. Teknik analisis data observasi aktivitas guru dan siswa dalam menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualifikasi penerapan metode *read aloud* aktivitas guru pada siklus I di kategorikan “baik” dengan nilai 84,61 dan pada siklus II meningkat menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 96,15. Adapun kualifikasi aktivitas siswa pada siklus I masih cukup atau belum maksimal, karena baru mencapai 73. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan menjadi baik dengan nilai rata-rata 84,37. (2) pengaruh penerapan metode *read aloud* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan keaktifan siswa dalam belajar materi *Thaharah*. Hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 73,75 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,92.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa yang akan datang dengan wujud kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, kokoh kekuatan moral dan etikanya. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh kecerdasan, kemampuan, keterampilan sehingga bertanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, Majid mengemukakan, bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang dilalui sejak kecil.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam tidak hanya diberikan pada anak yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. akan tetapi juga diberikan pada anak yang memiliki keterbelakangan mental karena keterbatasan

---

<sup>1</sup> Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004) h. 68.

kecerdasannya atau tunagrahita.<sup>2</sup> Karena manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah SWT. Dalam firman Allah SWT:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّجُلِ عِظًا وَعَضَةً ٣ وَالْحَمِيمُ ٤ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٥ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٦ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَن لَابِقٍ ٧ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ٨ أَرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِعَهْدِ عَهْدِهِ ٩ إِذَا صَلَّىٰ ١٠ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَىٰ ١١ أَوْ أَمَرَ بِالْتَّقْوَىٰ ١٢ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ١٣ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ١٤ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ١٥ نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ١٦ فَلَئِدْغُ نَادِيَهُ ١٧ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ١٨ كَلَّا لَا نُطِيعُ مَا سَأَلَ وَاقْتَرَبَ ١٩

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya manusia itu benar-benar melampauai batas, ketika melihat dirinya serba berkecukupan. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah tempat kembali(-mu). Tahukah kamu tentang orang yang melarang seorang hamba ketika dia melaksanakan salat? Bagaimana pendapatmu kalau terbukti dia berada di dalam kebenaran atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)? Bagaimana pendapatmu kalau dia mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari keimanan)? Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)? Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian), niscaya Kami tarik ubun-ubunnya (ke dalam neraka), (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan (kebenaran) dan durhaka. Biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya). Kelak Kami akan memanggil (Malaikat)

<sup>2</sup> Mulyati Astati, *Pendidikan Anak Tunagrahita*, (Bandung: Catur Karya, 2010),

*Zabaniah (penyiksa orang-orang yang berdosa).759 Zabaniah adalah malaikat yang bertugas menyiksa orang-orang yang berdosa. Sekali-kali tidak! Janganlah patuh kepadanya, (tetapi) sujud dan mendekatlah (kepada Allah). (Q.S. Al-Alaq: 1-19)*

Allah tidak membeda-bedakan ketika melihat hambanya dalam belajar, semuanya sama. Al-Quran menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, mengkaji, dan meneliti. belajar membaca dan menulis tidak hanya dikhususkan kepada orang normal saja tetapi juga kepada anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbelakangan mental di bawah rata-rata karena dari situlah kita dapat meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.

Setiap orang memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari pendidikan karena menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban yang harus dicari oleh setiap orang, baik yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus.

Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial.<sup>3</sup>

Diantara anak yang berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita. Mereka memiliki kecerdasan di bawah rata-rata sedemikian rupa dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, adanya keterbatasan dalam perkembangan tingkah laku pada masa perkembangan, terlambat atau terbelakang dalam perkembangan mental dan sosial, mengalami

---

<sup>3</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1.

kesulitan dalam mengingat apa yang dilihat dan didengar sehingga menyebabkan kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi. Usaha yang paling penting adalah bagaimana caranya pendidik melakukan agar anak berkelainan tidak selamanya menderita lahir dan batin sehingga mereka tidak terpisah dari masyarakat<sup>4</sup>.

Akan tetapi pada kenyataannya keadaan anak yang mengalami kelainan seperti anak yang mengalami gangguan intelektual, mental atau fisik sering dikeluhkan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya pandangan bahwa anak dengan kondisi yang memiliki kekurangan tidak memiliki bakat dan tidak dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Padahal apabila mendapatkan bimbingan sejak awal kemungkinan mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) tersebut didasarkan kepada asas psikologi dan perbedaan peserta didik yang menyatakan peserta didik yang memiliki kecepatan dan kemampuan belajar yang berbeda<sup>5</sup>. Dengan adanya perbedaan pada peserta didik berkebutuhan khusus ini, maka pelayanan pendidikan untuk setiap jenis kelainan yang dialami peserta didik adalah berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka.

Mengajarkan agama pada anak atau peserta didik yang memiliki kelainan, keterbatasan kemampuan dan kecacatan sudah tentu berbeda-beda dari segi materi, metode, pendekatan, dan strategi. Misalnya, cara mengajarkan shalat pada anak tunagrahita akan berbeda dengan

---

<sup>4</sup> Mulyati Astati, *Pendidikan Anak Tunagrahita*, (Bandung: Catur Karya, 2010), h.6.

<sup>5</sup> Masganti Sitorus, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012). h. 40

mengajakannya pada anak autis, tunanetra, tunadaksa, dan sebagainya. jadi pendidikan agama bagi anak tunagrahita bukan sekedar hanya menyampaikan materi, memaksakan kehendak guru, mengejar target kurikulum, dan menyelesaikan bahan ajar yang kadang kurang fungsional terhadap kebutuhan anak tunagrahita.<sup>6</sup>

Akibat beberapa keterlambatan dan keterbatasan dalam perkembangan mereka, anak tunagrahita memerlukan metode yang berbeda dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah biasa, termasuk dalam pembelajaran fiqih memerlukan metode yang khusus dan kurikulum yang khusus pula. Tetapi dalam praktiknya para pengajar kemungkinan besar akan menghadapi banyak masalah. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, agar berbagai permasalahan yang timbul dapat diatasi, sehingga Pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita dapat terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan observasi peneliti di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah terdapat anak yang memiliki keterbelakangan mental (tunagrahita). Diantaranya ada anak yang suka memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, anak yang suka tertidur didalam kelas, dan anak yang suka berjalan-jalan didalam kelas saat mata pembelajaran. Tentunya anak tidak menutup kesempatan untuk menerima pendidikan yang layak dan tepat, baik dirumah dan disekolah khususnya dengan mengimplmentasikan metode *Read Aloud*, kemudian anak yang mengalami keterbatasan (tunagrahita) memiliki kesempatan yang sama seperti anak pada umumnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **(Implementasi**

---

<sup>6</sup> Sutijahi Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Refika Aditama, 2008), h. 102.

## **Metode *Read Aloud* Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tunagrahita Pada Teks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah).**

### **B. Pembatasan Masalah**

Sehubung dengan banyaknya materi didalam pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) pada anak tunagrahita sementara kemampuan peneliti amat minim untuk meneliti seluruhnya, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada implementasi metode *read aloud* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI), adapun materi pelajaran yang peneliti batasi adalah materi fiqih tentang mengenal tata cara bersuci dan membiasakan bersuci (*tharah*). Batasan peneliti hanya pada anak yang mengalami gangguan intelektual Tunagrahita Sedang atau Imbecil (mampu latih), tingkatan tunagrahita kelas IV di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita melalui metode *Read Aloud* di SLB Kebayakan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar anak tunagrahita di SLB Kebayakan melalui metode *Read Aloud*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita melalui metode *Read Alou* pada anak tunagrahita di SLB Kebayakan?
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar anak tunagrahita di SLB kebayakan melalui metode *Read Aloud*?

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita.
- b. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai alternatif jawaban dalam memecahkan masalah berkenaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita.
- c. Diharapkan dapat memberikan masukan pengalaman dan semangat kepada guru pendidikan agama islam tentang strategi, cara atau metode yang efektif untuk mengajarkan ilmu kepada siswa tunagrahita karena peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa dalam lingkungan pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.
- b. Manfaat bagi guru agar dapat lebih berantusias dalam menggunakan berbagai metode untuk terus berupaya dalam menerapkan pembelajaran PAI pada anak tunagrahita

c. Manfaat bagi peneliti untuk menambah pemahaman, pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya implementasi metode *read aloud* dalam pembelajaran PAI pada anak tunagrahita.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam Skripsi ini maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu diberikan penjelasan adalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>7</sup> Sedangkan pengertian lebih luas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh yang didasarkan pada norma-norma tertentu untuk mencapai suatu kegiatan dan selalu diikuti oleh obyek yang mengikutinya.<sup>8</sup>

Adapun implementasi yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah penerapan. penerapan metode *read aloud* dalam pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SLB Kebanyakan Aceh Tengah.

### **2. Metode Read Aloud**

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan diri suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> I Gusti Ayu Purnamawati, *Akutansi dan Implementasi dalam koprasi dan UKM*, (Depok: Rajawali pres, 2018) h. 211

<sup>8</sup> Usman, Syarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 70.

<sup>9</sup> W.J.S Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h, 175

*Read Aloud* terdiri dari dua kata yaitu membaca dengan keras atau lantang. Bahkan didalamnya masuk unsur teatrikal full ekspresi sesuai buku yang dibacakan. *Read Aloud* bukan hanya membaca keras, dalam bidang pendidikan *read aloud* salah satu metode membacakan buku sebagai suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan menghadirkan pengetahuan dasar bagi anak didik.<sup>10</sup>

Adapun metode *read aloud* yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah: membaca dengan keras atau nyaring kemudian menerapkan full ekspresi pada pembelajaran PAI.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “pendidikan” berasal dari kata didik dan awalan Pen, menjadi Pendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran).<sup>11</sup> Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam, terdapat beberapa aspek, diantaranya yaitu: aspek Akidah akhlak, SKI, Fiqih, dan Al-quran Hadist. Dari beberapa aspek tersebut peneliti memilih salah satu mata pelajaran PAI adapun yang peneliti fokuskan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam diantaranya adalah aspek Fiqih tentang materi mengenal tatacara bersuci dan membiasakan bersuci (*thaharah*).

---

<sup>10</sup> Johnston, *The Power of The Read Aloud In The Age Of The Commoncore*, open communication jurnal, (2015) h. 34-38.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia, (jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 702.

#### 4. Anak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan Pertama. manusia yang masih kecil.<sup>12</sup> Baik buruknya masa depan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlakuan terhadap anak dengan cara yang baik adalah kewajiban kita bersama, agar ia bisa tumbuh berkembang dengan baik dan dapat menjadi pengemban risalah peradaban bangsa ini. Anak harus dididik secara baik karena anak merupakan individu yang belum matang baik secara fisik, mental maupun sosial. Karena kondisinya yang rentan, tergantung dan berkembang, anak dibandingkan dengan orang dewasa lebih berisiko terhadap tindak eksplotasi, dan kekerasan.

Adapun anak yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah orang yang perlu dibina untuk dapat mengembangkan potensi didalam dirinya di SLB kebayakan Aceh Tengah.

#### 5. Tunagrahita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tunagrahita adalah cacat pikiran, lemah daya tangkap, dan idiot.<sup>13</sup> Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Secara umum, anak tunagrahita adalah anak yang perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, kecerdasannya

---

<sup>12</sup>Ernawati Waridah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bmedia, 2017), h. 16.

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). h.

mengalami hambatan ketidak mampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara yang sederhana.<sup>14</sup>

Adapun yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah: anak yang lemah daya tangkap yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata.

### **G. Kajian Terdahulu dan Relevansinya**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan selanjutnya untuk menemukan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raudho Zaini skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Medan” pada tahun 2013. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raudho Zaini ditemukan bahwa penyampayan materi pendidikan agama islam lebih dominan dengan teori belajar prilaku seperti modelling (pemodelan) dan shaping (pembentukan) perilaku pada anak autis yaitu pembentukan akhlak yang baik seperti menghormati orang lain, adab bergaul dengan lawan jenis dan lainnya.<sup>15</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin mahasiswa IAIN Sumatra utara dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>14</sup> Mulyati Astati, *Pendidikan Anak Tunagrahita*, (Bandung: Catur Karya, 2010), h.6.

<sup>15</sup> Raudho Zaini, *Implementasi Pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di sekolah alam medan*.

Bagi Anak Tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Juang Kabupaten Biruen Provinsi Aceh”, pada tahun 2014. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan dengan pendekatan klasikal individual dan pendekatan individual. Kendala yang ditemukan adalah masih kurangnya buku penunjang pembelajaran PAI khusus untuk siswa tunadaksa, kurang profesionalisme guru, kurangnya pendanaan, dan kurangnya pemahaman orangtua dan masyarakat umum terhadap pentingnya pendidikan bagi anak tunadaksa.<sup>16</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muliatul Mothoharoh yang berjudul “metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar luar biasa C tanjung purwokerto selatan” pada tahun 2008. skripsi ini membahas tentang metode yang digunakan oleh guru PAI pada anak tunarunggu di SDLB C tanjung yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan pemberian tugas atau revisi.<sup>17</sup>

Dari ketiga penelitian diatas, Penelitian yang akan peneliti lakukan juga berbeda dari penelitian yang telah dilakukan oleh Raudho Zaini subyek yang diteliti adalah anak-anak penyandang autisme, penelitian yang dilakukan oleh Nurdin subyek yang diteliti adalah anak-anak tunadaksa, dan penelitian yang dilakukan Riya Nuryana subyek yang diteliti adalah nilai-nilai islami dalam manajemen inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. sedangkan subyek pada penelitian ini adalah

---

<sup>16</sup> Nurdin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negri Kota Juang Kabupaten Biruen Provinsi Aceh.*

<sup>17</sup> Siti Muliatul Mothoharoh, *Metode Pembelajaran yang diterapkan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa C Tanjung Purwokerto Selatan.*

siswa-siswa penyandang tunagrahita. Tentu saja perbedaan ketunaan ini membuat hasil yang berbeda pula.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Supaya memudahkan untuk memahami skripsi ini, maka penulis menyusun dalam kerangka sistematika pembahasan yaitu :

Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teoritis dari penelitian, yaitu terdiri pengertian implementasi, pengertian metode *read aloud*, pengertian Pendidikan agama Islam, pengertian anak tunagrahita, karakteristik anak tunagrahita, faktor-faktor yang menyebabkan tunagrahita.

Bab III yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV yang terdiri gambaran hasil umum lokasi penelitian, penyajian hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V yang terdiri simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Implementasi Metode *Read Aloud***

##### **1. Pengertian implementasi**

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan implementasi sendiri mempunyai arti yang begitu luas sehingga dapat juga diartikan sebagai suatu penerapan.<sup>1</sup> Implementasi juga menjadi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh yang didasarkan pada norma-norma tertentu untuk mencapai suatu kegiatan dan selalu diikuti oleh obyek yang mengikutinya.<sup>2</sup>

Implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan. Implementasi adalah suatu kebijakan dalam menyelesaikan keputusan demi tercapainya tujuan yang baik dengan bergantung bagaimana implementasi yang berjalan dengan baik dengan baik dalam melaksanakan proses penyempurnaan akhir. Oleh karena itu suatu implementasi baik diharapkan dalam setiap program untuk terciptanya tujuan yang diharapkan.

Dari uraian diatas, maka dapat kita ketahui bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu ide atau

---

<sup>1</sup> I Gusti Ayu Purnamawati, *Akutansi dan Implementasi dalam Koprasi dan UKM*, (Depok: Rajawali pres, 2018), h. 211.

<sup>2</sup> Usman, Syarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 70.

program yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Metode *Read Aloud*

### a. Pengertian Metode *Read Aloud*

Metode merupakan sebagai cara untuk melakukan suatu aktivitas dengan penyesuaian situasi dan kondisi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup> Metode dalam mengajar berperan sebagai alat menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru. dengan demikian, metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik yang sistematis, efektif dan terpikir baik untuk mencapai tujuan, prinsip, dan praktik-praktik pengajaran sehingga dapai mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup>

*Read aloud* terdiri dari dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti suara keras.<sup>5</sup> Dalam dunia pendidikan, *read aloud* diartikan sebagai sebuah strategi belajar dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara yang keras atau lantang.<sup>6</sup>

Metode *Read aloud* adalah cara membaca dengan suara keras atau nyaring. menurut Maulton menjabarkan tentang *read aloud* yaitu membaca nyaring selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif *auditory memori* (ingatan pendengaran) dan *memori* (ingatan yang

---

<sup>3</sup> Jalaluddin, dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, konsep dan perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 52.

<sup>4</sup> Akmal Mandiri, Dkk. *Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-quran dirumah Qur'an STIFIn*, (Probolinggo: Paiton, 2017), h. 205.

<sup>5</sup> James, E. Collin, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 6.

<sup>6</sup> Mohammad Jawahir, *Teknik dan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Cendekia Press, 2005), h. 26.

tersangkut paut dengan otot-otot kita, hal ini mungkin berbeda dengan membaca dalam hati, yang hanya mempergunakan ingatan visual (visual memori) dalam hal ini yang aktif adalah mata (pandangan) dan ingatan. Dapat kita lihat pada Penerapan sebagai salah satu metode *read aloud* pembelajaran, yang diharapkan peserta didik belajar bagaimana ia belajar dari bacaan, karena bacaan tidak harus dengan guru, dan bagaimana menganalisis bacaan sehingga bisa lebih paham suatu materi yang akan disampaikan oleh guru dan dapat dengan mudah ditangkap atau dipahami oleh peserta didik.

Metode *Read aloud* adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bantu bagi pengajar, yang mana didik dapat membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami pikiran, informasi, dan perasaan pengarang. Jadi, metode *read aloud* disini dapat membantu peserta didik untuk suka membaca dan fokus dalam bacaannya.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat di ketahui bahwa metode *read aloud* adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam khususnya materi fiqih dengan suara keras (lantang).

Metode *read aloud* adalah salah satu bagian dari banyaknya strategi pembelajaran yang memacu keaktifan peserta didik. Strategi ini selain sebagai metode diskusi juga sebagai metode pemecahan masalah (problem solving). Juga membantu peserta didik dalam berkonsentrasi,

---

<sup>7</sup> Hertika Janiar Litri, *Implementasi Metode Reading Aloud Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Sisiwa Kelas 2 SD*. (edisi 31, 2016), h. 3.

mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi.<sup>8</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.<sup>9</sup>

Membaca dengan suara keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi. Metode tersebut mempunyai efek pada pemusatan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif, metode ini bertujuan untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individual.<sup>10</sup> Membaca dengan suara keras juga dapat membantu memahami dan mengembangkan keterampilan mendengar aktif, menganalisis suatu temuan dalam bacaan semisal kosakata baru yang tidak dipahami.<sup>11</sup>

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran yang memungkinkan

---

<sup>8</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM, (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008) h. 76.

<sup>9</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), h. 140.

<sup>10</sup> Rumayulis, *Metodologi Pembelajaran agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 112.

<sup>11</sup> Alamsyah Sa'id dan Andi Budimanjaya, *95 strategi mengajar multiple intelegences*, (jakarta: Pranada media Group, 2015), h. 63.

siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa metode *read aloud* adalah cara membaca dengan suara keras atau nyaring yang diimplementasikan oleh seorang pendidik untuk memfokuskan perhatian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi fiqh.

b. Prinsip Metode *Read Aloud*

Dasar prinsip metode *read aloud* yang diterapkan seorang guru kepada peserta didik dengan menerapkan membaca buku dengan suara keras dan nyaring selama proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat siswa terbiasa membaca dengan suara keras agar lebih memfokuskan pembaca dan pendengar.

Pendidik dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran, di tuntut untuk mencermati dan memperhatikan berbagai indikasi yang muncul saat proses pembelajaran dilaksanakan. Disamping itu guru sebagai pendidik juga perlu memperhatikan beberapa prinsip ketika menerapkan metode *read aloud*. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan metode *read aloud*, sebagai berikut.<sup>12</sup> terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan strategi *read aloud*, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Siti Uswatun Hasanah, *studi komparasi penerapan metode aktif learning model reading aloud dan metode*

1) Memahami sifat peserta didik

Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berfikir kritis dan kreatif.

2) Mengenal peserta didik secara individu

Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran, karena peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Semua peserta didik di kelas tidak harus melakukan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya, berikan kebebasan pada mereka. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu teman se-kelasnya yang memiliki kemampuan rendah.

3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan kelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.

4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah Penerapan strategi *read aloud* peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan materi pokok. Karena pada dasarnya hidup adalah menyelesaikan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali berpikir kritis dan kreatif untuk

menganalisis masalah. Jenis pemikiran ini sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

5) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan Pemberian umpan balik merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus diberikan secara santun dan halus sehingga tidak menurunkan motivasi peserta didik.

6) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Penerapan *read aloud* akan terlihat mana siswa yang aktif fisik dan mana yang aktif mental. Aktif secara mental lebih diinginkan, seperti bertanya, berdiskusi, memberikan gagasan serta menanggapi gagasan teman lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa prinsip metode *read aloud* di tuntut untuk mencermati dan memperhatikan berbagai indikasi yang muncul saat proses pembelajaran dilaksanakan diantaranya Memahami sifat peserta didik, mengenal peserta didik secara individu dan Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.

### **c. Manfaat *Read Aloud***

Penerapan metode *read aloud* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan metode membaca paling efektif untuk

---

<sup>13</sup> Ismail S.M. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008)

peserta didik agar lebih memfokuskan materi pelajaran. adapun manfaat dari Metode *read aloud* diantaranya adalah:

- 1) Memberi siswa informasi baru.
- 2) Membaca keras memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama dan untuk menemukan kebutuhan pengajara yang spesifik.
- 3) Membaca keras memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.
- 4) Membaca keras memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat metode *read aloud* dapat lebih memfokuskan peserta didik saat belajar menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran yang memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

#### **d. Langkah-langkah *Read Aloud***

Membaca suatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.

---

<sup>14</sup> Miftara Ainul Mufid, *Penerapan Metode Reading Aloud dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada pembelajaran BTQ kelas x di SMA ma'arif'NU Pandaan*. 2016. h. 207.

Langkah-langkah dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang menasik haji. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.
- 2) Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah pokok yang dapat diangkat.
- 3) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.<sup>15</sup> beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam membaca menggunakan metode *read aloud* atau membaca nyaring adalah sebagai berikut:
  - a) Pilih salah satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang.
  - b) Berikan kopian teks kepada siswa/mahasiswa. Beri tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
  - c) Bagi teks dengan paragraf atau yang lain.
  - d) Undang beberapa siswa/mahasiswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda.
  - e) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh.

---

<sup>15</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*, (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan), (Semarang: Rasail Media Group, 2008) h. 80.

Beri siswa/mahasiswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.

- f) Akhir proses dengan bertanya kepada siswa/mahasiswa apa yang ada dalam teks.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian oleh guru dalam pelaksanaan membaca nyaring atau *read aloud*, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Dalam memulai kegiatan membaca, guru hendaknya memilih pelajar yang bagus bacaannya. Hal ini dimaksudkan selain untuk percontohan bagi teman-temannya, juga akan turut memberikan semangat mereka untuk membaca.
2. Sebaiknya guru menyuruh pelajar untuk membaca di depan kelas, dan sesekali membagikan pandangan kepada teman-temannya saat membaca.
3. Hendaknya guru mampu menciptakan kelas yang turut serta menjadi pengoreksi kesalahan bacaan. Dalam arti semua pelajar harus terlibat memperhatikan bacaan pelajar yang diperintahkan membaca.
4. Tidak diperkenankan guru menyuruh membaca terlalu lama, sebab akan cepat melelahkan. Demikian juga porsi waktu yang digunakan untuk membaca nyaring tidak terlalu lama, sehingga tidak menyita porsi waktu untuk mengajarkan keterampilan yang lain.

---

<sup>16</sup> Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008)

5. Untuk menanamkan kemampuan memahami bacaan, di akhir bacaan hendaknya guru mengajak berdiskusi kepada para pelajar tentang isi bacaan.<sup>17</sup>

Dari langkah-langkah metode *read aloud* di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan sebagai media untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan.

#### **e. Kelebihan dan kekurangan metode *Read Aloud***

Setiap metode yang diterapkan dalam pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Disini guru perlu melakukan evaluasi sejauh mana tingkat keefektifan dari metode yang dibuat, apakah sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) atau tidak sesuai diantara kelebihan metode *read aloud* adalah:

- 1) Membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik
- 2) Pendidik dilatih untuk menjadi pendengar yang baik
- 3) Membaca keras memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.
- 4) Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada peserta didik.
- 5) Pelajaran dapat dihidangkan dengan lebih menarik bagi murid bila disajikan dengan bentuk membaca dengan keras.
- 6) Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan

---

<sup>17</sup> Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

- 7) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu hiburan.
- 8) Peserta didik dapat menambah kekayaan pengalaman.
- 9) Kegemaran dan ketertarikan akan sesuatu pelajaran dapat dipupuk dan dikembangkan
- 10) Kepuasan batiniah dapat diperoleh murid dengan membaca sendiri dengan keras materi bahan bacaan
- 11) Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain mengenai cara membaca yang baik.<sup>18</sup>

Metode *read aloud* memiliki banyak kelebihan karena metode ini merupakan metode yang mengacu keaktifan mental peserta didik, juga memiliki kekurangan. Diantara kekurangan metode *read aloud* adalah:

- 1) Peserta didik akan bosan jika bacaan masih bersifat menonton.
- 2) Peserta didik dikelas rendah masih belum bisa memahami apa yang dibacanya.
- 3) Tidak semua guru mampu memberikan materi bahan bacaan yang menarik
- 4) Jika kelas yang berdekatan gaduh atau sedang belajar bernyanyi, maka penyajian dengan metode membaca tidak dapat di efisien.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari kelebihan metode

---

<sup>18</sup> Farida Rahim, *pengajaran membaca di sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 124.

<sup>19</sup> Ismail, SM, *Straegi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 58.

*read aloud* di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuan dengan baik dan memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling natural. Tidak seorangpun manusia dapat hidup tanpa pendidikan. Setiap manusia memperoleh pendidikan dari lingkungan keluarga, kemudian melebar kemasyarakat atau komunitas sosial lainnya. Sedangkan dalam masyarakat modern, kita mengenal sekolah sebagai insitusi dimana generasi anak bangsa dibekali dengan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

Sebelum membahas pengertian Agama Islam, kita perlu mengerti tentang pengertian pendidikan. Pendidikan berasal dari kata dasar didik awalan pen dan akhiran an, menjadi Pendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan ajaran. Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>20</sup> Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemelihara dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2010), h. 702.

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004) h. 277.

pengajaran, dan istilah belajar-mengajar. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk mengajarkan siswa yang belajar kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar yang memaparkan kegiatan belajar yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih di kompleks lagi dan di laksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.<sup>22</sup> Pendidikan agama Islam menurut Haidar putra daulay, adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.<sup>23</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>24</sup> pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

---

<sup>22</sup> Tim Pengembang MKDP, *Filsafat Ilmu*, (jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 97.

<sup>23</sup> Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana, 2004), h. 153.

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 132.

Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar pendidik dalam rangka membentuk kedewasaan kognitif, psikologis, dan efektif serta proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika menyebut Pendidikan agama Islam maka akan mencakup dua hal yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai atau akhlak islami dengan tuntunan ajaran islam dalam rangka kebahagiaan hidup di dunia, dan akhirat<sup>25</sup>

Dari beberapa penjelasan Pendidikan Agama Islam yang telah dikemukakan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sistematis untuk membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan dan terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Dasar Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qu'ran dan Sunnah Nabi diatas kedua pilar inilah dibangun konsep manusia menurut Islam. Tujuan pendidikan Agama Islam harus menggambarkan manusia yang bagaimana yang dicita-citakan oleh Islam, kemudian baru muncul upaya apa yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai konsep yang diinginkan. Dari situ lahirlah materi apa yang diberikan untuk mencapai tujuan tersebut yang dikemas dalam kurikulum dan silabus.

---

<sup>25</sup> Ahmad Syar'I, *filsafat pendidikan islam*, (jakarta: pustaka Firdaus, 2005) h. 127.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, para ahli Pendidikan Islam mencoba merumuskan tujuan pendidikan Islam. Diantaranya Al-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan tertinggi Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.<sup>27</sup> Sedangkan tujuan akhirat yang hendak dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, keamalan dan akalunya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai khalifah didunia. Tujuan ini memiliki makna, bahwa upaya Pendidikan Agama Islam adalah pembinaan pribadi muslim sejati yang mengabdikan dan merealisasikan kehendak Allah sesuai dengan syari'at Islam, serta mengisi tugas kehidupannya di dunia dan menjadikan kehidupan akhirat sebagai tujuan utama pendidikannya. Rincian- rincian dari tujuan Pendidikan Agama Islam telah banyak diuraikan oleh banyak pakar Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>26</sup> Dismina, *pengembangan kurikulum*, (ponorogo: uais Inspirasi indonesia, 2017), h. 15.

<sup>27</sup> Omar Muhammad Al- Thoumy Al- Syaibani, *Falasafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 41.

Diantaranya Atiyah al Abrasyi seperti yang dikutip haidar putra Daulay mengemukakan rincian dari tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Menumbuhkan roh ilmiah
- 4) Menyiapkan peserta didik dari segi profesional, dan
- 5) Persiapan untuk mencari rezeki.<sup>28</sup>

Pengajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajara Agama yang intensif dan efektif.

### **c. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Ada beberapa fungsi Pendidikan agama Islam yang dapat diterapkan kepada Anak, antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya Kewajiban menanamkan Keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

---

<sup>28</sup> Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam, h. 155.

- 2) Fungsi penanaman nilai, yaitu pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Fungsi penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Fungsi perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Fungsi pencegahan, yaitu untuk menghindari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 6) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Fungsi penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>29</sup>

Dari fungsi-fungsi Pendidikan agama Islam (PAI) di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai media untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah di dapat dari proses pembelajaran Pendidikan agama Islam.

---

<sup>29</sup> Muhaimin, *Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37.

#### **d. Ruang lingkup dan Tema Pokok Pelajaran PAI**

Agama Islam mengatur hubungan manusia dari berbagai aspek, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungan maupun manusia dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus mencakup hal-hal sebagai berikut, yakni pembinaan Aqidah, pembinaan Akhlak, dan pembinaan ibadah. Bila tiga aspek tersebut dilaksanakan dengan baik dan berhasil, maka akan lahir masyarakat muslim yang sempurna kebaikannya. Dengan demikian, ruang lingkup Pendidikan agama Islam secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan manusia
- 3) Hubungan manusia dengan alam.

Tema pokok bahan pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) untuk sekolah dasar/ MI, dengan landasan iman yang benar:

- 1) peserta didik mampu beribadah dengan baik dan tertib.
- 2) Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an
- 3) Peserta didik mampu membiaskan berakhlak baik.
- 4) Metode Pendidikan Agama Islam.<sup>30</sup>

Dari beberapa penjelasan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang telah dikemukakan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ruang lingkup materi ada 3. Bila tiga aspek tersebut dilaksanakan dengan baik dan berhasil, maka akan lahir masyarakat muslim yang sempurna

---

<sup>30</sup> Saiful Akhyar Lubis, Profesi Keguruan: *Konsep-konsep Dasar Aplikasi Kemampuan Guru Dalam Mendesai Pembelajaran dan Pengembangan Lurikulum, mengembangkan Proses Pembelajaran, Serta menilai Proses dan Hasil Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), h. 10.

kebaikannya dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan dan terbentuknya kepribadian muslim yang berhak mulia.

## **B. Anak Tunagrahita**

### **1. Pengertian Anak Tunagrahita**

Istilah tunagrahita mungkin masih asing bagi sebagian orang akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai seseorang dengan indikasi tunagrahita, misalnya saja seorang anak yang selalu mendapat nilai buruk dalam hal akademiknya atau seseorang yang sering tidak mengerti dengan perintah yang diberikan kepadanya. Masalah-masalah di atas dapat saja terjadi bila anak tersebut mengalami hambatan mental.

Anak Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Tunagrahita adalah cacat pikiran, lemah daya tangkap, lemah ingatan, terbelakang mental, dan idiot.

Kata “mental” dan “intelektual” dalam peristilahan mempunyai arti yang sama, yakni hambatan dan keterbatasan perkembangan kecerdasan seseorang bila dibandingkan dengan anak pada umumnya. kata “Tuna” yang berarti kurang, dan grahita berarti fikiran. Jadi tunagrahita artinya anak yang kurang kemampuan untuk berfikir. Dalam lapangan pendidikan istilah tunagrahita di artikan sebagai anak yang

mempunyai kecerdasan sangat rendah sehingga memerlukan layanan khusus dalam pendidikannya.

Anak tunagrahita merupakan kelompok di bawah dan lebih lamban dari anak yang normal, baik perkembangan sosial maupun kecerdasannya. Salah satu kelompok dari tunagrahita adalah tunagrahita ringan. Kelompok ini sering disebut anak moron atau debil kelompok ini memiliki tingkat IQ antara 68-52 mereka masih dapat belajar membaca, menulis berhitung sederhana. Kemampuan mental mereka di bawah rata-rata kemampuan anak pada umumnya.<sup>31</sup>

Anak tunagrahita adalah siswa yang memiliki kesulitan dalam hal atensi (*Attention*) daya ingat (*memori*), bahasa (*language*), dan akademik (*academic*) tingkatan kosa kata merupakan indeks dari kemampuan intelegensi. Denan demikian kualitas kosa kata seseorang turut menentukan kualitas dan bobot kemampuan intelegensi. Pada dasarnya perolehan bahasa pada anak tunagrahita sama seperti pada anak normal, yang membedakannya adalah kemampuan kecerdasan.

Dalam masalah bicara dan bahasa anak tunagrahita terdapat dua perspektif:

1. Bahwa perkembangan bahasa anak tunagrahita sama pentingnya dengan anak yang bukan tunagrahita namun dalam pelayanannya perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak tersebut

2. Bahwa masalah anak tunagrahita dapat menjadi kendala dalam belajarnya. Diantara tunagrahita banyak yang mengalami masalah dalam bicara dan bahasa.

---

<sup>31</sup> Bandhi Dhelphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita* (Bandung: Refika Aditama, 2006). h. 6.

Secara umum anak tunagrahita adalah anak yang perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, kecerdasannya mengalami hambatan ketidak mampuan dalam bidang intelektual, kemauan rasa penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara yang sederhana.<sup>32</sup>

Dalam bahasa *Inggris* dikenal dengan nama *Mentally Handicaped, mentally retarded*. Seorang anak lahir ke dunia dan tumbuh. “tumbuh” dalam arti anak akan berkembang. Perkembangan anak terjadi dalam berbagai aspek:

1. Fisik
2. Mental
3. Emosi
4. Sosial

Kadang, satu (atau berapa) aspek perkembangan dalam diri anak mengalami keterbatasan. Artinya perkembangan anak dalam bidang tertentu tersendat atau berjalan lambat<sup>33</sup>. Istilah untuk anak tunagrahita bervariasi, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama: lemah pikiran, terbelakang mental, cacat grahita dan tunagrahita. Penyandang tunagrahita adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan keterampilan penyesuaian di bawah rata-rata teman usianya. Dalam bahasa *inggris* dikenal dengan nama *mentally handicaped, mentally retarded*. Anak tunagrahita adalah bagian dari anak luar biasa. Anak luar biasa yaitu anak yang mempunyai kekurangan, keterbatasan

---

<sup>32</sup> Mulyati Astati, *Pendidikan Anak Tunagrahita*, (Bandung: Catur Karya, 2010), h. 6.

<sup>33</sup> Marieke Nijlan, *Mila Van Der Meer. Anak Unik*, h. 3.

dari anak normal. Sedemikian rupa dari segi fisik, intelektual, sosial dan emosi, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Ketika berbicara tentang perkembangan mental anak, maka yang dimaksud adalah perkembangan daya pikir. Perkembangan daya pikir anak tunagrahita berjalan lebih lambat dan tidak akan mencapai tingkatan yang setara dengan anak-anak seumur mereka yang tingkat kecerdasannya normal. Anak tunagrahita juga tumbuh, hanya saja perkembangan atau daya pikir mereka berjalan lambat jika dibandingkan teman-teman seusia mereka. Contohnya anak tunagrahita berusia delapan tahun memiliki tingkat kecerdasan anak usia tiga tahun.<sup>34</sup>

Jadi anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya, dibawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi, maupun sosial, dan karena memerlukan layanan pendidikan khusus.

Pengertian tunagrahita menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Dadang Garnida tunagrahita adalah seseorang yang memiliki kecerdasan mental di bawah normal.<sup>35</sup>
- b. Lin Indriyani mendefinisikan seseorang dikategorikan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum di bawah rata-rata dan

---

<sup>34</sup> Lin Indriyani, *Anak Berkebutuhan Khusus*, ( Jakarta: Niaga Swadaya, 2019) h. 31.

<sup>35</sup> Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015). h. 8.

mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya.<sup>36</sup>

c. Sutjihati Somantri mendefenisikan anak tunagrahita atau keterbelakangan (tunagrahita) adalah anak yang memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.<sup>37</sup>

d. Bandhi delphie mendefenisikan anak dengan perkembangan (tunagrahita) adalah anak yang memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik.<sup>38</sup>

Dari beberapa defenisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tunagrahita adalah kondisi seseorang yang memiliki hambatan perkembangan kecerdasan sehingga mengalami kesulitan dalam penyesuaian intelegensi, emosi, dan sosial yang tidak sejalan sesuai dengan umurnya.

## **2. Klasifikasi Anak Tunagrahita**

Ada berbagai cara pandang dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita. Pengklasifikaksian tunagrahita ini akan memudahkan guru dalam penyusunan program layanan pendidikan/pembelajaran yang akan diberikan secara tepat. Mengklasifikasikan tunagrahita dilihat dari berbagai pandangan, yaitu: klasifikasi berpandangan medis, pendidikan, dan sosiologis. Pengklasifikasian anak tunagrahita berpandangan pendidikan adalah anak tunagrahita berdasarkan kemampuannya dalam

---

<sup>36</sup> Lin Indriyani, *Anak berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2019) h.20.

<sup>37</sup> Somantri, *Psikologi*, h. 105.

<sup>38</sup> Bandhi Dhelphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita* (Bandung: Refika Aditama, 2006). h. 2.

mengikuti pendidikan atau bimbingan. Pengelompokan berdasarkan klasifikasi tersebut, adalah tunagrahita mampu didik, mampu latihan, dan perlu rawat.

Potensi dan kemampuan setiap anak berbeda-beda demikian juga dengan anak tunagrahita, maka untuk kepentingan pendidikan pengelompokan anak tunagrahita sangat diperlukan. Pengelompokan itu berdasarkan berat ringannya keutamaan atas dasar itu anak tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi<sup>39</sup>:

a. Tunagrahita Ringan *Debil* (mampu didik)

Anak tunagrahita ringan pada umumnya tampak atau kondisi fisiknya tidak berbeda dengan anak normal lainnya, mereka mempunyai IQ antara kisaran 50 s/d 70. Mereka juga termasuk kelompok mampu didik, mereka masih bisa di didik (diajarkan) membaca, menulis dan berhitung, anak tunagrahita ringan biasanya bisa menyelesaikan pendidikan setingkat kelas IX

b. Tunagrahita Sedang atau *Imbecil* (mampu latihan)

Anak tunagrahita sedang termasuk kelompok latihan. Tampak atau kondisi fisiknya sudah dapat terlihat, tetapi ada sebagian anak tunagrahita yang mempunyai fisik normal. Kelompok ini mempunyai IQ antara 40 s/d 50. Mereka biasanya menyelesaikan pendidikan setingkat kelas VIII SMP

c. Tunagrahita Berat atau *Idiot* (mampu rawat)

Kelompok ini termasuk yang sangat rendah intelegensinya tidak mampu menerima pendidikan secara akademis. Anak tunagrahita berat

---

<sup>39</sup> Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan inklusif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 9.

termasuk kelompok mampu rawat, IQ mereka rata-rata 30 kebawah. Dalam kegiatan sehari-hari mereka membutuhkan bantuan orang lain.

Berdasar pengklasifikasian yang telah dikemukakan oleh para ahli, penulis menyimpulkan bahwa tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, tergantung dari sudut pandangnya. Sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis membatasi pengklasifikasian tunagrahita berdasarkan pada kemampuan dalam menerima pendidikan atau kemampuan dalam menerima pelajaran, yakni tunagrahita mampu didik atau tunagrahita ringan (debil) tunagrahita mampu latih atau tunagrahita sedang (imbecil), tunagrahita mampu rawat atau tunagrahita berat dan sangat berat (idiot). Kemudian, anak tunagrahita yang menjadi subjek dalam penelitian adalah seorang anak dengan klasifikasi tunagrahita sedang.

Karakteristik atau ciri-ciri anak tunagrahita dapat dilihat dari segi:

1. Fisik (penampilan)

- a) Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/besar
- b) Tidak dapat mengurus diri sesuai usia
- c) Tidak ada/ kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan
- d) Kordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali.<sup>40</sup>

Sekolah luar biasa untuk anak tunagrahita dibedakan menjadi :

- a) SLB –C untuk tunagrahitan berat

---

<sup>40</sup> Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 9-10.

b) SLB –C1 untuk tunagrahita sedang

Untuk tunagrahita berat biasanya berbentuk panti plus asramanya.

### 3. Faktor yang Menyebabkan Tunagrahita

Faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi tunagrahita adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Sebab terjadinya kurun waktu
  - 1) Dibawa sejak lahir (faktor endogen)
  - 2) Faktor kutilang (faktor egsogen)
- b. Dari sisi pertumbuhan dan perkembangan
  - 1) Kelainan atau ketunaan yang timbul pada jenis plasma
  - 2) Kelainan atau ketunaan yang dihasilkan selama penyuburan telur
  - 3) Kelainan atau ketunaan yang dikaitkan dengan implantasi
  - 4) Kelainan atau ketunaan yang timbul dalam embrio
  - 5) Kelainan atau ketunaan yang dari luka saat kelahiran
  - 6) Kelainan atau ketunaan yang timbul dalam janin
  - 7) Kelainan atau ketunaan yang timbul pada masa bayi dan masa kanak-kanak
- c. Tunagrahita terjadi karena
  - 1) Radang otot
  - 2) Gangguan fisiologis
  - 3) Faktor hereditas (keturunan)
  - 4) Pengaruh kebudayaan

---

<sup>41</sup> Bandhi Dhelphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita* (Bandung: Refika Aditama, 2006). h. 2.

Sedangkan penyebab keterbelakangan mental adalah sebagai berikut:

1. Anomali genetic atau kromosom
2. Penyakit infeksi, terutama pada trisemester pertama karena janin belum memiliki system kekebalan dan merupakan saat kritis bagi perkembangan otak.
3. Kecelakaan dan menimbulkan trauma dikepala
4. Prematuritas (bayi lahir sebelum waktunya/ kurang dari 9 bulan)
5. Bahan kimia yang berbahaya, keracunan pada ibu berdampak pada janin, atau polutan lainnya yang terhirup oleh anak.<sup>42</sup>

Berdasarkan atas kemampuan mental dan adaptasi sosial, maka siswa penyandang tunagrahita memerlukan pendidikan khusus. Mereka sulit mengikuti pendidikan sekolah dasar bersama siswa-siswa normal akan membawa dampak negatif sehingga dapat merugikan siswa penyandang tunagrahita itu sendiri dan juga akan merugikan siswa-siswa normal yang diikutinya.

Berdasar uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa perbedaan tunagrahita dengan anak normal dalam proses belajar adalah terletak pada hambatan dan masalah atau klasifikasi belajarnya. Perbedaan klasifikasi belajar anak tunagrahita dengan anak normal adalah mengalami masalah tingkat kemahirannya dalam memecahkan masalah, melakukan generalisasi dan mentransfer sesuatu yang baru, minat dan perhatian terhadap penyelesaian tugas.

---

<sup>42</sup> Bandhi Dhelphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita* (Bandung: Refika Aditama, 2006). h. 2.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok<sup>1</sup>

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>2</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya, dan pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini yang bersifat reflektif melalui tindakan

---

<sup>1</sup>M Djunaidi Ghoy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 25.

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), h. 13.

tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>3</sup>

Inti dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas praktik atau memecahkan permasalahan-permasalahan dalam situasi nyata serta menerapkan ide-ide kedalam praktek sarana perbaikan atau perubahan suatu pengetahuan. Untuk itu generalisasi tindakan hanya tepat untuk situasi penelitian itu sendiri, bukan untuk populasi yang lebih luas.

Tahap-tahap praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Ada beberapa kegiatan pokok dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) *Planning*, (2) *Acting*, (3) *Observing*, (4) *Reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai merasapuas.<sup>4</sup>

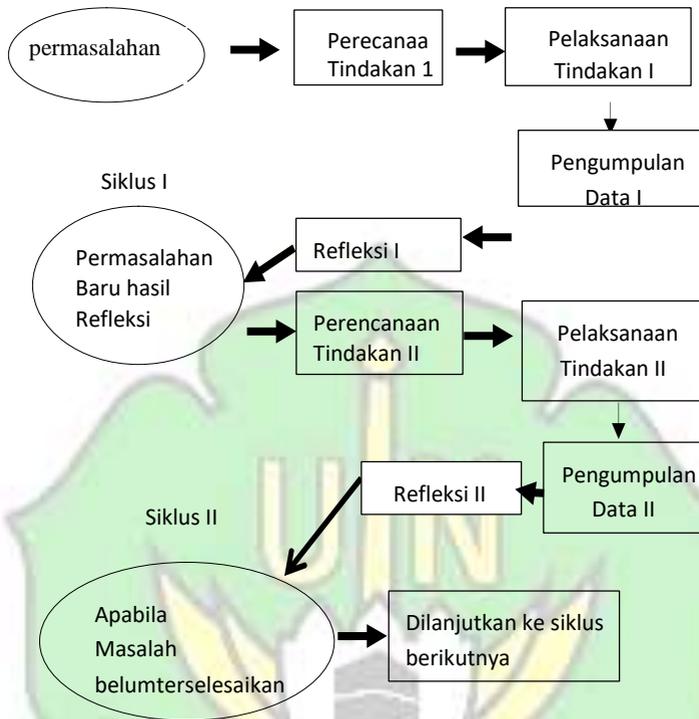
Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi, merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 152.

<sup>4</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Gelora Aksara Pratama, 20014), h. 26.



Tabel: 3.1. Siklus dalam PTK

Adapun dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk siklus, tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:<sup>5</sup>

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini penyusunan rancangan penelitian, penulis membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta terjadi selama tindakan berlangsung. Tahap penyusunan rencana yang penulis lakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

<sup>5</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, h.72-73.

- a. Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas IV SLB Kebayakan Aceh Tengah
- b. Melakukan observasi kelas
- c. Menetapkan materi yang diajarkan
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e. Menyusun alat evaluasi berupa tes awal dan tes akhir.

## **2. Tindakan (*Acting*)**

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah memberikan materi dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Selain itu peneliti juga memberikan *pre test* diawal pembelajaran dan memberikan *posttest* diakhir pembelajaran agar mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *read aloud*.

## **3. Pengamatan (*Observing*)**

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas kemampuan guru dalam mengajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk dijadikan bahan masukan sebagai penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya.

## **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Pada prinsipnya yang dimaksud dengan istilah refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya yang dilakukann oleh guru. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya pelaksanaan tindakan. Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi baik kemajuan-

kemajuan yang telah diperoleh maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan yang masih dihadapi. Hasil refleksi akan membuat guru menyadari tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapainya. Kemudian hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki dan mendapatkan masukan bagi guru dalam rencana tindakan pada siklus kedua atau berikutnya.

### **B. Kehadiran Penelitian di Lapangan**

Kehadiran peneliti di lapangan sangat di butuhkan pada pendekatan penelitian kualitatif, bahkan dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data. Dikarenakan kehadiran peneliti di lapangan secara langsung menghasilkan hasil yang sebenarnya. Kehadiran peneliti pun tidak dapat diwakili oleh siapapun. Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jika kehadiran seorang peneliti di lapangan sangat penting dalam proses pengumpulan data sebagai pengamat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB kelas IV kebayakan aceh tengah. SLB Negeri kebayakan adalah sebuah 46indaka Pendidikan Negeri yang beralamat di Jln, Abd 46inda kebayakan Takengon, Kec. Kebayakan, Kab. Aceh Tengah.

### **D. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang tertuju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran dalam

pengambilan data yang dijadikan sebagai subjek peneliti ialah orang yang mengetahui informasi data tentang jawaban yang dibutuhkan<sup>6</sup>

Pelaku 47indakan adalah peneliti. Observasi dibantu oleh guru mata pelajaran PAI selaku teman sejawat (kolaborator). Subjek penelitian berupa sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian atau sumber data. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah anak tunagrahita yang mempunyai anak/peserta didik tingkatan SLB kelas IV Sesuai dengan data observasi peneliti di lapangan dan data yang didapatkan dari pihak kepala Sekolah SLB kebayakan Aceh Tengah maka jumlah subjek dari penelitian ini adalah berjumlah 4 orang.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Berikut ini merupakan uraian satu persatu macam-macam instrumen yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

a. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, aktivitas ini dilakukan pada instrumen lembar observasi. Instrumen lembar pengamatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk daftar cek (ya/tidak), yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan

---

<sup>6</sup> Nana syodih Sukma dinata, *Metodologi penelitian pendidikan*. (Bandung: Rineka cipta, 2002) h.96.

kegiatan pembelajaran dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Lembar observasi ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode *read aloud*. Instrumen penelitian siswa terdapat 3 aspek penilaian dengan 8 item pengamatan. Adapun instrumen pengamatan aktivitas guru terdiri dari 13 aspek pengamatan.

*Pre-test* dan *Post-Test* kemampuan daya tangkapsiswa *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang kemampuan daya tangkap sebelum menggunakan metode *read aloud*. Kemudian *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penggunaan metode *reading aloud*.

Untuk mengetahui kemampuan daya tangkap siswa dengan cara menghitung nilai rata-rata bacaan siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan.

Tabel: 3.2. Kemampuan Siswa

Aspek yang dinilai	Kemampuan	Skor
Kognitif (pengetahuan)	Mampu menjelaskan alat-alat bersuci dan tatacara berwhudu dengan lancar	4
	Mampu menjelaskan sebagian besar dengan lancar	3
	Mampu menjelaskan sebagian kecil dengan lancar	2
	Semua tidak lancar	1
Afektif (sikap)	Berani menjelaskan tata cara bersuci didepan teman-teman dengan lancar	4
	Berani menjelaskan tata cara bersuci di depan teman-teman sebagian besar dengan lancar	3
	Menjelaskan tata cara bersuci didepan teman-teman dengan malu-malu dengan lancar	2

	Menjelaskan tata cara besuci didepan teman-teman dengan malu-malu kurang lancar	1
Psikomotorik (tindakan)	Mendemonstrasikan tatacara berwhudu dengan baik, tertib dan sungguh-sungguh	4
	Mendemosntrasikan dengan baik dan kurang sungguh-Sungguh	3
	Mendemonstrasikan dengan baik namun sesekali bergurau	2
	Mendemonstrasikan tidak baik dan bergurau	1
Jumlah Skor maksimal 12		

Keterangan:

4 = 90-100 =Baik Sekali

3 = 80-89 =Baik

2 = 70-79=Cukup

1 = 60-69 =Kurang

## F. Teknik Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data dalam PTK tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian lain. Adapun teknik pengumpulan data dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>7</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.18.

pertemuan. Observasi dilakukan kepada siswa kelas IV SLB Negeri di Kebayakan Aceh Tengah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 2. Tes

Tes adalah “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.”<sup>8</sup>

Tes ini bertujuan untuk mengamati kemampuan anak tunagrahita dalam menangkap dan mengamati materi yang dibacakan oleh peneliti melalui metode *read aloud*. Dengan menggunakan metode tes ini maka peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan daya tangkap anak dalam memperhatikan materi dengan fokus sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Bentuk tesnya adalah guru membacakan materi fiqih yaitu tentang mengenal tatacara bersuci dan membiasakan bersuci (*thaharah*).

## 3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi ini sudah lama digunakan di dalam penelitian yang berfungsi sebagai sumber data yang di dapat, karena dalam banyak hal dokumen yang digunakan sebagai sumber data akan bermanfaat saat menguji kevalidan data, untuk menafsirkan, bahkan berguna untuk meramalkan.<sup>9</sup> Dan dengan adanya dokumentasi ini maka data yang di dapatkan mempunyai pendukung yang valid.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2006), h. 53.

<sup>9</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal.217

### G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data secara kualitatif adalah upaya yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh baik secara observasi, rpp, tes, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam belajar melalui metode *reading aloud*. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut: Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Dalam menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan penerapan metode *reading aloud*, maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus sebagai berikut:

1. Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa:<sup>11</sup>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di capai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Tabel: 3.3. kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru

No	Nilai	Kategori penilaian
1	90-100	Baik Sekali
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	60-69	Kurang

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 248

<sup>11</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 35.

b. Analisis kemampuan menangkap dan mengamati materi

Dalam menganalisis data pengamatan kemampuan menangkap dan mengamati materi siswa yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan metode *read aloud*, maka analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di capai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kategori kriteria penilaian hasil kemampuan menangkap dan mengamati materi.

Keterangan:

4 = 90-100 = Baik Sekali

3 = 80-89 = Baik

2 = 70-79 = Cukup

1 = 60-69 = Kurang

Adapun ukuran ketuntasan penilaian KKM (70)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SLB Kebayakan**

SLB kebayakan didirikan pada tahun 1983 berdasarkan intruksi Presiden. disetiap kabupaten ada satu Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di Indonesia salah satunya SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah. Sehubungan dengan surat Direktur Pembinaan Pendidikan Khusus Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4455/D6.3/OT/2019 tanggal 24 oktober 2019 perihal penerbitan dan penataan kelembagaan sekolah dan surat dari Dinas Pendidikan Aceh Tengah Nomor 421/DPMPTSP/162/2020 tanggal 17 januari 2020 perihal penerbitan dan penataan kelembagaan sekolah. Sehubungan dengan itu maka SDLB Negeri Kebayakan diubah nomenklaturnya menjadi SLB Negeri Kebayakan Takengon Aceh Tengah. SLB ini menerima siswa mulai dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA di satu atap dengan satu kepala sekolah.<sup>1</sup>

Sejak berdiri sekolah SLB tersebut sudah berstatus negeri atas intruksi Presiden. Sudah empat orang yang pernah menjadi kepala sekolah ini yaitu pertama: H. Amiruddin. MBA, pada tahun 1984- April 2000. Kedua: Lukman, Sag. MBA, pada tahun 2000- Juli 2015. Ketiga: Islamuddin, S. Pd pada tahun 2015- Desember 2019. Dan keempat: Lukman, S.Ag. MBA dari tahun Januari 2020 sampai sekarang tahun 2021.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Lukman, S.Ag. MBA, Kepala Sekolah SLB Negeri Kebayakan, Takengon, 15 November 2021, pukul 12.30 WIB.

## 2. Profil SLB Negeri Kebayakan

Tabel 4.1. gambaran umum sekolah SLB Negeri Kebayakan	Keterangan
Nama Sekolah	SLB Negeri Kebayakan
Kepala Sekolah	Lukman, S.Ag. MBA.
Alamat Sekolah	Jln Abd Wahab Kebayakan. Kec. Kebayakan, Kab. Aceh Tengah.
Kurikulum	Kurikulum 2013
Status	Negeri
Akreditasi	B
NPWP	008520132104000
Kode Pos	24519
Sk Pendiriin Sekolah	421.8/DMPTSP/19/1983
Kebutuhan Khusus dilayani	A, B, C, C1, D, D1, E, F, dan k

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SLB Negeri Kebayakan 12 Juli 2021

Keterangan kebutuhan khusus yang dilayani di SLB Negeri Kebayakan adalah A tunanetra, B tunarungu, C tunagrahita berat, C1 tunagrahita sedang, D tunadaksa berat D1 tunadaksa sedang, yang E tuna laras, F autisme, K tuna ganda

## 3. Visi dan Misi SLB Negeri Kebayakan

### VISI

“Terbina kemampuan peserta didik agar menjadi insan yang terampil mandiri dilandasi iman dan taqwa”.

### MISI

- a. Meninggalkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan pengetahuan sikap dan psikomotor peserta didik melalui layanan khusus di sekolah.

- c. Menanamkan konsep diri yang positif agar dapat beradaptasi dan diterima masyarakat.<sup>2</sup>

#### 4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa di SLB Negeri Kebayakan

- a. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.2. Data guru dan pegawai SLB Negeri Kebayakan

No	Status Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Staf TU (tata usaha)	6
3	Guru Konseling	36
4	Guru PAI	5
5	Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan	3
6	Guru B. INGGRIS	1
7	Guru IPS	1
8	Guru IPA	1
9	SATPAM	1
10	Tenaga Kebersihan	1

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SLB Kebayakan 2021

- b. Keadaan Siswa

Di SLB Negeri Kebayakan memiliki 89 siswa. Berikut tabel data siswa SLB Negeri Kebayakan.

Tabel 4.3. Data Siswa SDLB Negeri Kebayakan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	2	2	4
II	6	6	12
III	9	6	15
IV	4	4	8
V	12	2	14
VI	4	4	8
Jumlah	37	24	61

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SLB Kebayakan 2021

<sup>2</sup> Sumber dokumentasi Tata Usaha SLB Negeri Kebayakan

Dari data di atas peneliti fokuskan pada kelas IV. Kelas IV terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 8 orang salah satunya kelas tunagrahita C adalah tingkatan tunagrahita berat (idiot) berjumlah 4 orang siswa, sedangkan C1 tingkatan tunagrahita sedang (mampu latihan) berjumlah 4 orang. Dalam penelitian ini peneliti fokuskan pada tunagrahita C1 yaitu tunagrahita sedang.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun perencanaan dan pelaksanaan dilakukan oleh peneliti sendiri. Kegiatan-kegiatan observasi dibantu oleh pengamat yaitu guru mata pelajaran PAI, dan kegiatan refleksi dilakukan sendiri oleh peneliti. Sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *read aloud* lebih dahulu peneliti memberikan *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menangkap atau merespon pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

Tabel 4.4. Data *Pre Test* Kemampuan Bacaan Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Kategori	Keterangan
		Kognitif Pengetahuan	Aektif Sikap	Psikomotorik Tindakan	Jumlah	Nilai		
1	Khaira	70	76	75	221	73,69	Cukup	Lulus
2	Cut	60	55	66	181	60,33	Kurang	Tidak Lulus
3	rishki	62	63	65	190	63,33	Kurang	Tidak lulus

4	Padlan	63	56	65	184	61,33	Kurang	Tidak lulus
Jumlah							258,67	
Rata-rata							64,67	
Jumlah siswa yang tuntas kkm (70)							1	

Sumber: Hasil Penelitian di SLB Kebayakan Aceh Tengah

Keterangan:

- a. 90-100 = Baik Sekali
- b. 80-89 = Baik
- c. 70-79 = Cukup
- d. 60-69 = Kurang

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas IV adalah 4 orang siswa. Hanya ada 1 siswa yang tuntas sesuai KKM kemampuan menangkap pembelajaran dan mendemonstrasikan yang ada di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, sedangkan 3 orang lainnya masih belum tuntas.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Adapun pada tahap-tahap perencanaan pada siklus I yaitu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi (Menenal Tata Cara Bersuci) mempersiapkan materi yang sebelumnya dikondisikan dengan pembimbing dan guru PAI pada sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga merancang lembar observasi yang digunakan oleh pengamat. Peneliti mengajak pengamat yang merupakan guru bidang studi PAI untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada tanggal 15 November dan 25 November 2021 pukul 8:30 sampai 10:00 wib, berdasarkan roster pelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Sebelum kegiatan berlangsung peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru kelas, selaku pengamat tentang prosedur pengamatan yang akan dilaksanakan saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode *read aloud*. Dalam hal ini, peneliti memberikan dan menerangkan apa-apa saja yang akan dinilai dalam aktivitas guru dan siswa.

c. Pengamatan (*Observing*)

Guru mata pelajaran PAI sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.5. dan 4.6.

Tabel 4.5. Tabel Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	Kategori
1	Kemampuan membuka pembicaraan	3	Baik
2	Melakukan appersepsi	3	Baik
3	Kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	3	Baik
4	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik Sekali

5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	3	Baik
6	Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>read aloud</i> dalam pembelajaran	3	Baik
7	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mendengarkan penjelasan temannya	4	Baik Sekali
8	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya	4	Baik Sekali
9	Kemampuan guru meminta siswa untuk menyebutkan macam macam alat untuk bersuci	3	Baik
10	Kemampuan guru memberi penghargaan terhadap penjelasan siswa	4	Baik Sekali
11	Kemampuan guru dalam menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan bersuci	3	Baik
12	Kemampuan mengelola waktu	4	Baik Sekali
13	Kemampuan memberi motivasi tentang pentingnya bersuci (thaharah)	3	Baik
Jumlah skor yang dicapai		44	B
Jumlah skor maksimum		52	
Nilai rata-rata		84,61	

Sumber: Hasil Observasi guru di SLB Kebayakan Aceh Tengah

Pengolahan skor aktivitas siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di capai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Keterangan:

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Jumlah untuk aktivitas guru = 84,61

Berdasarkan tabel pengamatan di atas, dalam pembelajaran PAI dengan metode Read aloud, aktivitas guru yang diamati/dinilai adalah melakukan apresiasi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan setiap individu maju untuk menyebutkan macam-macam alat untuk bersuci, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, memberikan penghargaan terhadap hasil penjelasan siswa, mengelola waktu dan memberi motivasi tentang pentingnya mengetahui tentang pengertian bersuci serta mengetahui macam-macam alat yang boleh untuk bersuci. Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru pada siklus satu dapat dikategorikan baik, yaitu 84,61.

Hal ini dapat dilihat dari kriteria penilaian aktivitas guru, yaitu:

- a. 90-100 = Baik Sekali
- b. 80-89 = Baik
- c. 70-79 = Cukup
- d. 60-69 = Kurang

Pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan metode *read aloud* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada tabel. 4.6.

Tabel 4.6. Aktivitas siswa siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang Diamati											
		Visual			Oral			Listening			Jlh	Nilai	Kategori
		a	b	c	a	b	c	a	b	c			
1	Khaira	0	1	0	1	0		1	0	1	4	86	Baik
2	Cut	0	0	1	0	0		1	0	0	2	60	Kurang
3	riski	0	0	1	1	0		1	0	0	3	75	Cukup
4	Padlan	0	0	1	0	0		1	1	0	3	71	Cukup
Jumlah											12	292	
Nilai Rata-rata											73	73	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian di SLB Kebayakan Aceh Tengah

#### Keterangan

1. Visual activities (kegiatan-kegiatan visual)
  - a. Membaca
  - b. Memperhatikan guru menjelaskan
  - c. Menjelaskan secara individu
2. Oral activities (kegiatan-kegiatan lisan)
  - a. Bertanya
  - b. berdiskusi
3. Listening Activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan)
  - a. mendengar penjelasan guru
  - b. mendengar penjelasan teman
  - c. diskusi

Lembar observasi aktivitas siswa diisi dengan nilai 1 apabila siswa memperlihatkan aktivitas belajar sesuai dengan lembar aktivitas keaktifan siswa, dan nilai 0 diisi apabila siswa tidak memperlihatkan aktivitas belajar sesuai dengan lembar aktivitas keaktifan siswa.

1 = Ya

0 = Tidak

Pengolahan skor aktivitas siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di capai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa yaitu:

- a. 90-100 = Baik Sekali
- b. 80-89 = Baik
- c. 70-79 = Cukup
- d. 60-69 = Kurang

1. Jumlah nilai untuk aktivitas siswa siklus 1 = 73

Berdasarkan tabel pengamatan 4.6. di atas, aktivitas siswa pada siklus 1 pembelajaran materi “mengenal tata cara bersuci” dengan menggunakan metode raad aloud menunjukkan tingkat ketidak berhasilan yaitu, 1 orang siswa dinyatakan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Data kemampuan siswa pada siklus 1

Sedangkan hasil kemampuan belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7. Data *Post-Test* kemampuan bacaan siswa siklus 1

No	Nama siswa	Aspek yang Diamati					Kategori	Keterangan
		Kognitif pengetahuan	Afektif Sikap	Torik tindakan	Psikomo	Jumlah		
1	Khaira	81	85	82	248	82,67	Baik	Lulus
2	Cut	71	62	65	198	66,00	Kurang	Tidak lulus
3	rishki	78	75	80	233	77,67	Cukup	Cukup
4	Padlan	74	60	72	206	68,67	Kurang	Kurang

Jumlah	295,00	
Rata-rata	73,75	
Jumlah siswa yang tuntas kkm (70)	2	

Sumber Hasil Penelitian di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah

- a. 90-100 = Baik Sekali
- b. 80-89 = Baik
- c. 70-79 = Cukup
- d. 60-69 = Kurang

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I, dapat dilihat dari nilai rata-rata post test siswa pada siklus I yaitu Terdapat 1 siswa yang nilainya telah mencapai KKM. Dengan kata lain 1 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 3 siswa lainnya memperoleh nilai hasil tes siklus I masih di bawah KKM kemampuan menangkap pembelajaran dan mendemonstrasikan.

#### **d. Refleksi**

Hasil penelitian aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I serta hasil tesmatis memiliki kekurangan walaupun dalam penilaian pengamat aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran baik. Diantara kekurangannya adalah guru kurang maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, sementara itu siswa dalam menyimak dan mendengar metode read aloud masih belum teratur serta kurang teratur serta kurang perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data di atas, maka pada siklus I guru harus berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memfokuskan perhatian siswa agar kemampuan menangkap pembelajaran serta mendemontrasikan hasil belajar sehingga dapat mencapai indikator

keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan peneliti. Guru juga perlu meningkatkan aktivitas peserta didik dengan cara memperbaiki pengelolaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru perlu melakukan bimbingan yang lebih intensif, sehingga semua peserta didik aktif dalam pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dalam menangkap pembelajaran fiqih.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Pada siklus II guru masih menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi “membiasakan bersuci (*thaharah*)” Mempersiapkan materi yang sebelumnya dikonsultasikan dengan pembimbing dan guru PAI pada sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembaran observasi yang digunakan oleh pengamat. Dalam mengamati aktivitas siswa, peneliti meminta bantuan guru tetap pada sekolah tersebut selaku guru bidang studi PAI untuk menjadi pengamat.

### **b. Tindakan (*Acting*)**

Setelah penelitian mempersiapkan sejumlah perangkat pembelajaran, penelitian tindakan kelas peneliti lakukan pada tanggal 25 November 2021. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *read aloud* dilakukan pada pukul 8:30-10:00 Wib, berdasarkan roster pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa.

### c. Pengamatan (*Observing*)

#### 1. Aktivitas guru dan siswa

Sama halnya pada pengamatan pada siklus 1 yaitu pengamatan pada siklus II dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan sesuai dengan pembelajaran RPP yang telah dibuat. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9.

Tabel 4.8. Observasi Aktivitas guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	Kategori
1	Kemampuan membuka pembicaraan	4	Baik Sekali
2	Melakukan appersepsi	4	Baik Sekali
3	Kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	4	Baik Sekali
4	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	4	Baik Sekali
6	Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>read aloud</i> dalam pembelajaran	4	Baik Sekali

7	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mendengarkan penjelasan temannya	4	Baik Sekali
8	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya	4	Baik Sekali
9	Kemampuan guru meminta siswa untuk mempraktikkan tata cara berwudhu dengan tertib	4	Baik Sekali
10	Guru memberi penghargaan terhadap penjelasan siswa	4	Baik Sekali
11	Guru dalam menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan berwudhu	3	Baik
12	Mengelola waktu	4	Baik Sekali
13	Memberi motivasi tentang pentingnya bersuci/berwudhu	4	Baik Sekali
Jumlah skor yang dicapai		50	Baik sekali
Jumlah skor maksimum		52	
Nilai rata-rata		96,15	

Sumber: Hasil Observasi guru di SLB Kebayakan Aceh Tengah

Keterangan:

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Jumlah untuk aktivitas guru = 96,15.

Berdasarkan tabel pengamatan di atas, dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam materi fiqih dengan metode read aloud, aktivitas guru yang diamati /dinilai adalah melakukan apresiasi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan setiap individu maju untuk menyebutkan langkah-langkah berwudhu, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, memberikan penghargaan terhadap hasil penjelasan siswa, mengelola waktu dan memberi motivasi tentang pentingnya mengetahui tentang pengertian bersuci setra mengetahui langkah-langkah berwudhu dengan tertib. Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali, yaitu 96,15.

Hal ini dapat dilihat dari kriteria penilaian aktivitas guru, yaitu:

- a. 90-100 = Baik Sekali
- b. 80-89 = Baik
- c. 70-79 = Cukup
- d. 60-69 = Kurang

Pada saat Proses belajar mengajar guru menggunakan metode *read aloud* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9. di bawah ini.

Tabel 4.9. Aktivitas siswa siklus II

No	Nama siswa	Aspek yang Diamati										Kategori	
		Visual			Oral		Listening			Jlh	Nilai		
		a	b	c	a	b	a	b	c				
1	Khaira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik Sekali
2	Cut	0	1	1	1	0	1	0	1	5	62,5	Cukup	
3	riski	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87,5	Baik	
4	Padlan	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	Baik	
Jumlah										27	337,5	Baik	
Nilai Rata-rata										84,37	84,37		

Sumber: Hasil Penelitian di SLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah

### Keterangan

1. Visual activities (kegiatan-kegiatan visual)
  - a. Membaca
  - b. Memperhatikan guru menjelaskan
  - c. Menjelaskan secara individu
2. Oral activities (kegiatan-kegiatan lisan)
  - a. Bertanya
  - b. Berdiskusi
3. Listening Activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan)
  - a. Mendengar penjelasan guru
  - b. Mendengar penjelasan teman
  - c. Diskusi

Lembar observasi aktivitas siswa diisi dengan nilai 1 apabila siswa memperlihatkan aktivitas belajar sesuai dengan lembar aktivitas keaktifan siswa, dan nilai 0 diisi apabila siswa tidak memperlihatkan aktivitas belajar sesuai dengan lembar aktivitas keaktifan siswa

1 = Ya

0 = Tidak

Pengolahan skor aktivitas siswa menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di capai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa yaitu:

- a. 90-100 = Baik Sekali
- b. 80-89 = Baik
- c. 70-79 = Cukup
- d. 60-69 = Kurang

Jumlah nilai untuk aktivitas siswa siklus II= 84,37

Berdasarkan tabel pengamatan 4.9. di atas, aktivitas siswa pada siklus II pembelajaran materi “membiasakan bersuci (*thaharah*)” dengan menggunakan metode *read aloud* menunjukkan tingkat keberhasilan 75% dengan nilai rata-rata 84,37 yaitu 3 orang siswa dinyatakan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Pada siklus II ini peneliti mengamati sudah ada kemajuan pada siswa dalam hal mengingat serta memperhatikan terhadap apa apa yang disampaikan oleh guru melalui metode *read aloud* terhadap pembelajaran PAI khususnya materi fiqih.

## 2. Data kemampuan siswa pada siklus II

Sedangkan hasil kemampuan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Data *Post- Test* kemampuan bacaan siswa siklus II

No	Nama siswa	Aspek yang Diamati					Nilai	Kategori	Keterangan
		Kognitif Pengetahuan	Afektif (sikap)	Psikomo torik Tindakan	Jumlah				
1	Khaira	95	88	91	274	91,33	Lulus	Baik sekali	
2	Cut	85	70	76	231	77,00	Lulus	Cukup	
3	rishki	87	86	87	260	86,67	Lulus	Baik	
4	Padlan	85	83	86	254	84,67	Lulus	Baik	
Jumlah							339,67		
Rata-rata							84,92		
Jumlah siswa yang tuntas kkm (70)								4	

Sumber: Hasil Penelitian di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah

#### Keterangan

- a. 90-100 = Baik Sekali
- b. 80-89 = Baik
- c. 70-79 = Cukup
- d. 60-69 = Kurang

Berdasarkan hasil *post test* tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa pada siklus yaitu 84,92, terdapat 4 siswa yang nilainya telah mencapai KKM kemampuan memahami dan mengingat pembelajaran fiqih.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dan hasil dari semua tindakan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat memahami materi pembelajaran PAI melalui metode read aloud selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa sudah mau mendengar dan menyimak serta memperhatikan tentang apa yang disampaikan oleh guru.

#### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari tanggal 15 November dan 25 November 2021 di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar, dan tes (*pre test* dan *post test*), maka diperoleh beberapa gambaran perihal penggunaan metode read aloud dalam proses pembelajaran PAI khususnya pembelajaran fiqih di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), proses belajar mengajar dilakukan selama dua kali pertemuan, penelitian ini tidak hanya untuk melihat peningkatan minat belajar siswa, tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dengan

menggunakan metode *read aloud*. Guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pembelajaran PAI melalui metode *read aloud* secara keseluruhan dikategorikan sangat baik. Metode *read aloud* juga mampu diterapkan dengan baik oleh guru sebagai alternatif untuk mencegah pembelajaran dengan cara-cara yang menonton.

1. Bagaimana Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita melalui metode *Read Aloud* di SLB Kebanyakan?

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan penerapan metode *read aloud* pada anak tunagrahita dalam pembelajaran *Thaharah* pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari analisis aktivitas penerapan metode *read aloud* dalam pembelajaran materi *Thaharah* oleh guru untuk siklus I dan II dengan kategori “baik dan baik sekali” (tabel 4.5. dan 4.8), yaitu 84,61 pada siklus I dan 96,15 pada siklus II. Adapun aktivitas siswa siklus I mencapai 73,75 (tabel 4.7) sedangkan siklus II, aktivitas siswa mencapai 84,95 (tabel 4.10). data tersebut menunjukkan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dan lebih baik.

Tabel 4.11. Perbandingan Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Kemampuan membuka pembicaraan	3	4	1
2	Melakukan Appersepsi	3	4	1
3	Kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	4	4	0

4	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	0
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	3	4	1
6	Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>read aloud</i> dalam pembelajaran	3	4	1
7	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mendengarkan penjelasan temannya	4	4	0
8	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya	4	4	0
9	Kemampuan guru meminta siswa untuk mempraktikkan tata cara berwudhu dengan tertib	3	4	1
10	Guru memberi penghargaan terhadap penjelasan siswa	4	4	0
11	guru dalam menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan berwudhu	3	3	0
12	Kemampuan mengelola waktu	4	4	0
13	memberi motivasi tentang pentingnya bersuci/berwudhu	3	4	1
	Jumlah skor yang dicapai	84,61	96,15	

Sumber: Hasil Observasi di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah

Berdasarkan data pada tabel 4.11.di atas, terlihat dengan jelas bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II

dengan menggunakan metode *read aloud*. Dengan kata lain, penerapan metode *read aloud* dalam pembelajaran PAI pada anak tunagrahita dapat meningkatkan aktivitas guru dalam belajar.

Tabel 4.12. Perbandingan Aktivitas Siswa siklus I dan siklus II

No	Nama siswa	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Khaira	86	100	14
2	Cut	60	62,5	2,5
3	riski	75	87,5	12,5
4	Padlan	71	87,5	16,5

Sumber Hasil Penelitian di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah

Berdasarkan data tabel 4.12. di atas, terlihat dengan jelas bahwa dari 4 orang siswa hanya 1 orang siswa yang tidak mengalami peningkatan keaktifan, sementara yang lain mengalami peningkatan keaktifan. Dengan demikian, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan metode *read aloud* pada mata pelajaran PAI khususnya pembelajaran fiqih dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

2. Peningkatan hasil belajar anak tunagrahita di SLB Kebayakan malui metode *read aloud*.

Kemampuan daya tangkap siswa dalam memahami pembelajaran PAI khususnya pembelajaran fiqih di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah dalam materi “menenal tata cara bersuci dan membiasakan bersuci (*thaharah*)” siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam membiasakan bersuci siswa mampu mengulang langkah-langkah berwudhu dengan lancar dan benar. Kemampuan dapat diukur melalui 2 siklus dari hasil penelitian dan pembahasan diurai secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan pre test

untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Adapun hasil post test dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13. perbandingan peningkatan nilai post test kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Fiqih materi *Thaharah*.

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Khaira	82,67	91,33	8,66
2	Cut	66,00	77,00	11
3	rishki	77,67	86,67	9
4	Padlan	68,67	84,67	16

Sumber: hasil Penelitian di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh implementasi metode *read aloud* dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam menanggapi pembelajaran serta mampu mendemonstrasikan secara individu. dalam tingkatan ketuntasan belajar melalui metode *read aloud* yang diterapkan guru pada anak tunagrahita di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah mengalami peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PAI khususnya pembelajaran fiqih.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang diperoleh, penulis bisa menyimpulkan bahwa implementasi metode *read aloud* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita kelas IV di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, yaitu:

1. Kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan “baik” yaitu 84,61 dan pada siklus II dikategorikan “baik sekali” dengan nilai rata-rata 96,15. Adapun kualifikasi aktivitas siswa pada siklus I masih kurang baik atau belum maksimal, karena baru mencapai 73,75 sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan dengan nilai rata-rata 84,95. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa implementasi metode *read aloud* pada materi *thaharah* untuk meningkatkan hasil belajar pada anak tunagrahita kelas IV di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, dapat meningkatkan kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Implementasi metode *read aloud* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan pada kemampuan ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 73,75 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,92. Dengan demikian implementasi metode *read aloud* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman serta keaktifan siswa dalam membiasakan bersuci (*thaharah*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek Fiqih kelas IV tunagrahita di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.

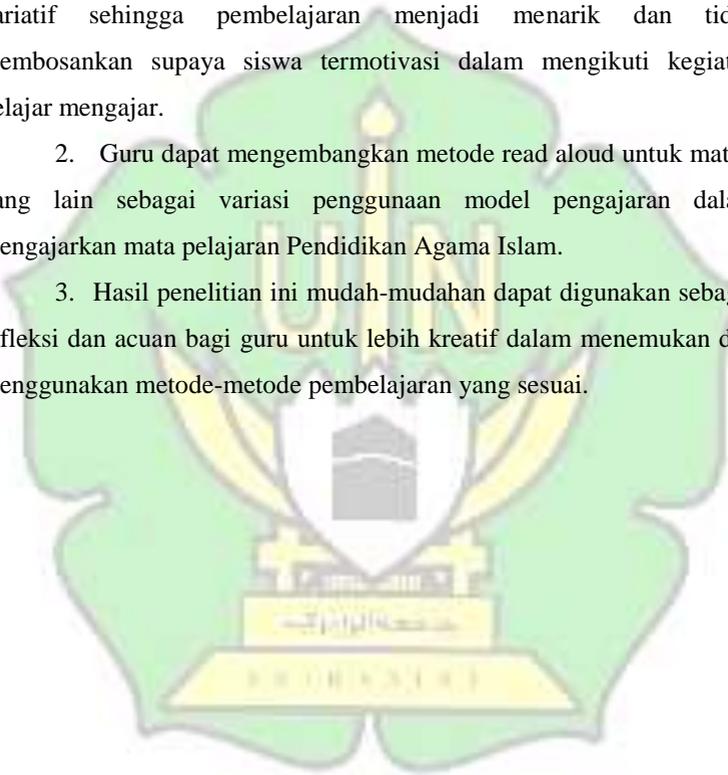
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru dapat menerapkan metode dengan kreatif dengan menyajikan metode yang variatif sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan supaya siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Guru dapat mengembangkan metode read aloud untuk materi yang lain sebagai variasi penggunaan model pengajaran dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menemukan dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ahmad Syar'I, *filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: pustaka Firdaus, 2005.
- Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Akmal Mandiri, Dkk. *Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-quran dirumah Qur'an STIFIn*, Probolinggo: Paiton, 2017.
- Alamsyah Sa'id dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*, Jakarta: Pranada Media Group, 2015.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bandhi Dhelphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Bandi Delphi, *Psikologi Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Intan Sejati Kelaten, 2009.
- Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Dismina, *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: uais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Ernawati Waridah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia, 2017.

- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Gusti Ayu Purnamawati, *Akutansi dan Implementasi dalam koprasi dan UKM*. Depok: Rajawali Pres, 2018.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hertika Janiar Litri, *Implementasi Metode Reading Aloud Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Sisiwa Kelas 2 SD*. Edisi 31, 2016.
- I Gusti Ayu Purnamawati, *Akutansi dan Implementasi dalam koprasi dan UKM*. Depok: Rajawali Pres, 2018.
- Ismail S.M. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Jalaluddin, dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- James, E. Collin, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Johnston, *The Power Of The Read Aloud In The Age Of The Commoncore, open communication journal*. 2015.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lin Indriyani, *Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2019.
- M Djunaidi Ghoy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Marieke Nijlan, Mila Van Der Meer. *Anak Unik*, h. 3.

- Masganti Sitorus, *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Miftara Ainul Mufid, *Penerapan Metode Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran pada Pembelajaran BTQ kelas x di SMA Ma'arif NU Pandaan*. 2016.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mohammad Jawahir, *Teknik dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cendekia Press, 2005.
- Muhaimin, *Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nana syodih Sukma dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka cipta, 2002.
- Nuridin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negri Kota Juang Kabupaten Biruen Provinsi Aceh*.
- Omar Muhammad Al- Thoumy Al- Syaibani, *Falasafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Raudho Zaini, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Medan*.
- Rumayulis, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Saiful Akhyar Lubis, *Profesi Keguruan: Konsep-konsep Dasar Aplikasi Kemampuan Guru Dalam Mendesai Pembelajaran dan Pengembangan Lurikulum, Mengembangkan Proses Pembelajaran, Serta Menilai Proses dan Hasil Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Siti Muliatul Mothoharoh, *Metode Pembelajaran yang diterapkan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa C Tanjung Purwokerto Selatan*.
- Siti Uswatun Hasanah, *Studi Komparasi Penerapan Metode Aktif Learing Model Reading Aloud dan Metode*

- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara., 2006.
- Sutijahi Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Refika Aditama, 2008.
- Tim Pengembang MKDP, *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Usman, Syarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Usman, Syarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- W.J.S Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B- 2586 /UIN AR-FTK/FP/DT/603/2021

11

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Memimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Gasap Tahun Akademik 2021/2022.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Penunjukan atau Pelebaran Penetapan RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 482 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 263/KM.00/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Dekan Pasca Sarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjuk dan menetapkan sebagai Pembimbing Skripsi:
- |  |                            |
|--|----------------------------|
| <b>Iwan, M. Ag.</b>                          | sebagai Pembimbing Pertama |
| <b>Iena Wastatal Barakah, S. Ag., M. Ag.</b> | sebagai Pembimbing Kedua   |
- Urut membimbing skripsi sebagai berikut:
- |       |   |
|-------|---|
| Nama  | : Putri Yana  |
| NIM   | : 172201145   |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| Judul | : Implementasi Metode Real A. Unid dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Kelas IV di SLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah. |
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021, (SP DIPA) 025.04.2.4034250201 Tanggal 23 November 2021.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEDEMPAT** :

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 03 Maret 2021  
di:  
Rektor,

Dekan,

Muhammad Rabbil

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dititipkan dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SLB NEGERI KEBAYAKAN TAKONGON**

Jln. Abd.WahabDesaGonangRajohKec. KebayakanKab. Aceh Tengah Propinsi Aceh  
BP. 085260468527 NPSN 10102319 KodePos 24519 email: [sd@snctengah33@gmail.com](mailto:sd@snctengah33@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.8/P-LB.2/500/2021

Kepala SLB Negeri Kebayakan Takongon Kabupaten Aceh Tengah dengan ini menerangkan bahwa:

1. Nama : PUTRI YANA
2. NPM : 170201145
3. Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
4. Semester : IX (Sembilan)
5. Tempat Penelitian : SLBN Kebayakan Takongon
6. Judul Penelitian : "Implementasi Metode Read Aloud dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Kelas IV di SLBN Kebayakan Aceh Tengah"

Besuk yang nama di atas telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Kebayakan telah melakukan penelitian dengan judul penelitian : *Implementasi Metode Read Aloud dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Kelas IV di SLBN Kebayakan Aceh Tengah*. Dari tanggal 15 November sampai dengan 25 November 2021.

Demikian surat ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan Terima Kasih.

Kebayakan, 19 November 2021  
Kepala SLB Negeri Kebayakan

  
**LUKMAN SAQ, MIBA**  
NIP. 19659615 198801 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Danussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16733/Un.08/FTK.1/TL00/11/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Tengah.
2. Kepala Sekolah SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI YANA / 170201145**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Lr. Ayahanda Kec.Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Metode Read Aloud dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Kelas IV di SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 November 2021 an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11 Desember  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Siklus I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : IV/1

Materi Pokok : Mengetahui Tatacara Bersuci

Alokasi Waktu : 3x 35 menit

#### A. Kompetensi Inti

- |      |  |
|------|--|
| KI 1 | : Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya  |
| KI 2 | : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  |
| KI 3 | : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  |
| KI 4 | : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |

## **B. Kompetensi Dasar**

- 3.12. menyebutkan Pengertian bersuci

## **C. Indikator**

- 3.12.1 menjelaskan pengertian bersuci  
3.12.2 menyebutkan alat-alat bersuci  
3.12.3 menyebutkan macam-macam bersuci.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat menjelaskan tentang Pengertian bersuci serta mengetahui alat-alat bersuci.

## **E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian bersuci

Bersuci berarti membersihkan diri dari hadas dan najis, bersuci dari hadas dilakukan dengan cara berwudhu atau mandi. Bersuci dari najis dilakukan dengan cara membasuh anggota badan yang terkena najis dengan air yang suci.

Najis artinya kotor yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah, contoh najis air kencing dan tinja.

2. Alat untuk bersuci

Bersuci bisa menggunakan dua benda berikut:

1. Air yang suci dan menyucikan antara lain:



Air hujan



Air sungai



Air laut



Air mata air



Air sumur



Air salju



Air embun

2. Tanah atau pasir yang suci. Tanah atau pasir bisa digunakan untuk bersuci jika tidak air atau tidak bisa menggunakan air karena sakit.



Tanah / pasir

tembok

#### **F. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab

#### **G. Sumber Belajar**

1. Buku teks ajaran siswa kelas IV SLB.
2. Jurnal

#### **H. Media Pembelajaran**

1. Media Audio Visual
2. Poster tatacara berwudu, air, gayung, debu, pasir.

#### **I. Langkah- langkah pembelajaran**

##### **A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama
2. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.

3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
4. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

B. Kegiatan inti (25 menit)

- a. Guru menulis judul “Bersuci” di papan tulis
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa siapa yang pernah mendengar kata “bersuci” sebelumnya. Bila ada siswa yang menjawab “pernah” maka guru meminta siswa menceritakan pengetahuannya tersebut didepan kelas, setelah itu guru memberikan penjelasan pengayaan.
- c. Guru menjelaskan pengertian bersuci.
- d. Guru menyebutkan alat yang dapat digunakan untuk bersuci
- e. Guru menyebutkan tujuh macam air ditambah tanah atau pasir yang dapat mensucikan
- f. Siswa menuliskan tujuh macam air ditambah tanah atau pasir yang dapat mensucikan.

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Memberitahukan pelajaran yang akan datang
- b. Bersama-sama mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdallah/ do'a.
- c. Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

## J. Teknik penilaian

Indikator Pencapaian Potensi	Penilaian			
	Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrumen	Kkm
1. Menjelaskan pengertian bersuci. 2. Sebutkan alat-alat untuk bersuci 3. Menyebutkan macam-macam alat bersuci	Tes dan non tes	tes tulisan dan unjuk penampilan	1. sebutkan pengertian bersuci? 2. Sebutkan alat-alat untuk bersuci? 3. sebutkan macam-macam alat bersuci	70 KKM disesuaikan dengan kondisi unit masing-masing

### Format penilaian unjuk kemampuan (psikomotorik)

No	Aspek	Skor
1	Runtut dan Tertib	
	a. Lancar	5
	b. Kurang lancar	3
	c. Tidak lancar	1
2	Adab	
	a. Berani	3
	b. Malu-malu	1

Takengon, 17 November 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru PAI

( )

( )

NIP.

NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Siklus II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : IV/1

Materi Pokok : Tatacara Bersuci (*thaharah*)

Alokasi Waktu : 3X 35 menit

#### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## **B.Kompetensi Dasar**

- 3.12. mempraktikkan tatacara bersuci

## **C. indikator**

- 3.12.1 menjelaskan pengertian bersuci
- 3.12.2 membaca niat berwudhu
- 3.12.3 menyebutkan tatacara berwudhu

## **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat menjelaskan tentang Pengertian bersuci
2. Diberi kesempatan berlatih membaca niat berwhudu dengan benar
3. Diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan tatacara berwhudu di depan kelas

## **E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian bersuci

Thaharah artinya bersuci menurut bahasa. Dalam istilah, thaharah artinya bersuci baik dari *najis* maupun *hadats* dalam rangka sahnya ibadah shalat atau '*tawaf*' mengitari ka'bah. Sedangkan menurut istilah fuqaha (ahli fiqih) yaitu membersihkan diri dari hadats atau menghilangkan najis, yaitu najis jasmani seperti darah, air kencing dan tinja. Dengan kata lain thaharah adalah mencuci anggota tubuh tertentu dengan cara tertentu, serta mengangkat hadats dan najis.

2. Niat berwhudu

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

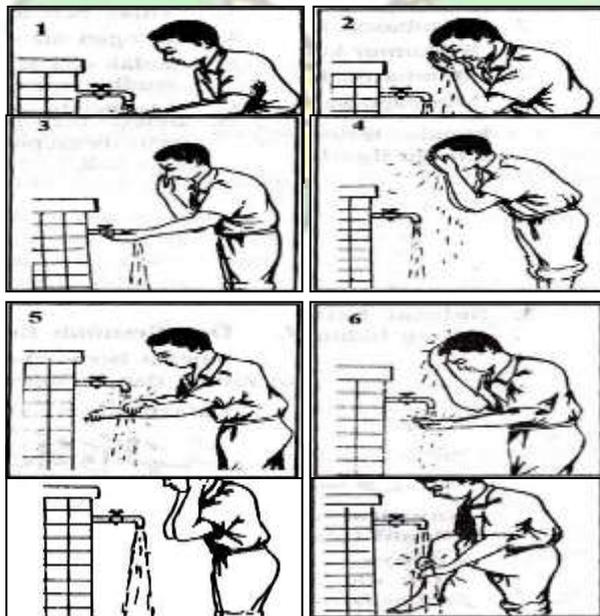
artinya: "saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil fardhu (wajib) karena allah ta'ala".

Do'a Sesudah berwudhu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ سُبْحَانَكَ  
اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya: Aku bersaksi tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku hamba yang bertaubat dan jadikanlah aku sebagai orang yang bersuci. Maha Suci Engkau Ya Allah dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu.

### 3. Tata cara berwudhu



## **F. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Praktik

## **G. Sumber Belajar**

1. Buku teks ajaran siswa kelas IV SLB.
2. Jurnal

## **H. Media Pembelajaran**

1. Media Audio Visual
2. Poster tatacara berwhudu, air, gayung, debu, pasir.

## **I. Langkah- langkah pembelajaran**

### **A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama
2. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
4. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

**B. Kegiatan inti (25 menit)**

1. Guru menulis judul “Tatacara Berwudhu” di papan tulis
2. Setelah guru menjelaskan tentang pengertian, kemudian Guru menjelaskan tatacara berwudhu.
3. Tanya jawab siswa dan guru
4. Guru menunjukan tatacara berwudhu dengan mendemonstrasikannya atau mensimulasikannya.
5. Siswa diminta mendemonstrasikan tatacara berwudhu di depan kelas.

**C. Kegiatan Penutup (5 menit)**

1. Memberitahukan pelajaran yang akan datang
2. Bersama-sama mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdallah/ do’a.
3. Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

**J. teknik penilaian**

Indikator Pencapaian Potensi	Penilaian			
	Tekhnik	Bentuk instrumen	Contoh instrumen	KKM
1. Memperaktikan tatacara bersuci	Tes dan non tes	tes lisan dan unjuk penampilan	Praktik tatacara bersuci	70 KKM disesuaikan dengan kondisi unit masing-masing

**Format penilaian unjuk kemampuan (psikomotorik)**

No	Aspek	Skor
----	-------	------

1	Runtut dan Tertib a. Lancar b. Kurang lancar c. Tidak lancar	5 3 1
2	Adab a. Berani b. Malu-malu	3 1

### PENILAIAN POST TEST

No	Nama siswa	Aspek yang Diamati					Keterangan
		Kognitif (pengetahuan)	Afektif (sikap)	Psikomotorik (tindakan)	Jumlah	Nilai	
1	Khaira						
2	Cut						
3	Rishki						
4	Padlan						
Jumlah							
Rata-rata							
Jumlah siswa yang tuntas KKM							

### PENILAIAN PRE TEST

No	Nama siswa	Aspek yang Diamati					Keterangan
		Kognitif (pengetahuan)	Afektif (sikap)	Psikomotorik (tindakan)	Jumlah	Nilai	
1	khaira						
2	cut						
3	rishki						
4	Padlan						
Jumlah							
Rata-rata							
Jumlah siswa yang tuntas kkm (70)							

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Sekolah :  
Kelas/Semester :  
Mata Pelajaran :  
Waktu :  
Materi Pokok :  
Nama Guru :  
Nama Observer :

### A. Petunjuk

1. Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Berilah tanda (✓) pada nomor yang berurutan menurut bapak/ibu

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kemampuan membuka pembicaraan				
2	Melakukan appersepsi				
3	Kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari				
4	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran				
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran				
6	Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>read aloud</i> dalam pembelajaran				

7	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mendengarkan penjelasan temannya				
8	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya				
9	Kemampuan guru meminta siswa untuk menyebutkan macam macam alat untuk bersuci				
10	Kemampuan guru memberi penghargaan terhadap penjelasan siswa				
11	Kemampuan guru dalam menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan bersuci				
12	Kemampuan mengelola waktu				
13	Kemampuan memberi motivasi tentang pentingnya bersuci (tharah)				
Jumlah skor yang dicapai					
Jumlah skor maksimum					
Nilai rata-rata					

Keterangan Nilai Skor:

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

**B. Saran Dan Komentar Pengamat/Observer**

.....

.....

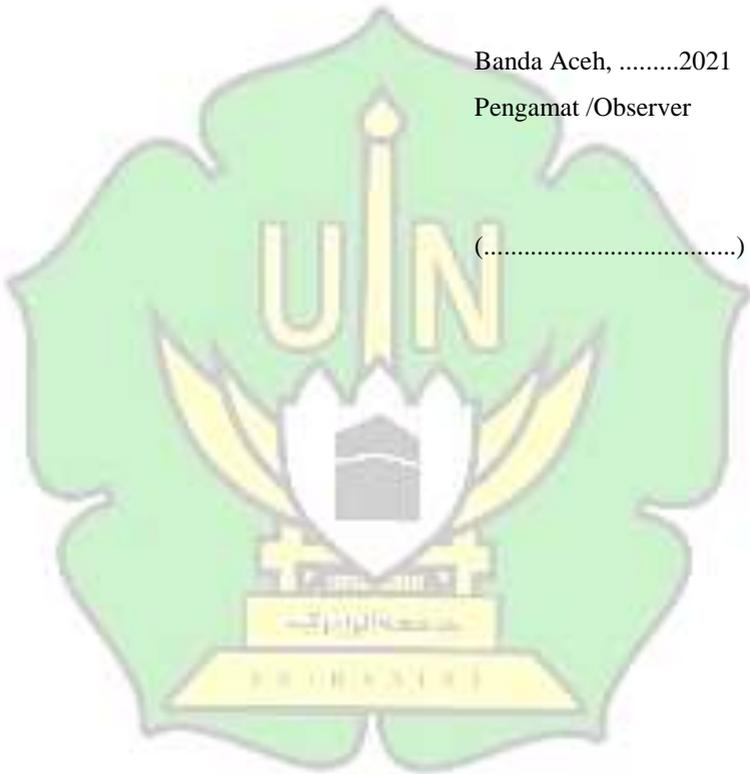
.....

.....

.....  
.....  
.....  
.....

Banda Aceh, .....2021  
Pengamat /Observer

(.....)



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Sekolah :  
Kelas/Semester :  
Mata Pelajaran :  
Waktu :  
Materi Pokok :  
Nama Guru :  
Nama Observer :

### C. Petunjuk

1. Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Berilah tanda (√) pada nomor yang berurutan menurut bapak/ibu

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kemampuan membuka pembicaraan				
2	Melakukan appersepsi				
3	Kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari				
4	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran				
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran				
6	Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>read aloud</i> dalam pembelajaran				

7	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mendengarkan penjelasan temannya				
8	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya				
9	Kemampuan guru meminta siswa untuk mempraktikkan tata cara bersuci				
10	Kemampuan guru memberi penghargaan terhadap penjelasan siswa				
11	guru menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan bersuci				
12	Kemampuan mengelola waktu				
13	memberi motivasi tentang pentingnya bersuci (tharah)				
Jumlah skor yang dicapai					
Jumlah skor maksimum					
Nilai rata-rata					

Keterangan Nilai Skor:

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

2 = Kurang

**C. Saran Dan Komentar Pengamat/Observer**

.....

.....

.....

Banda Aceh, .....2021

Pengamat /Observer

(.....)

## LEMBAR AKTIVITAS SISWA

No	Nama siswa	Aspek yang Diamati											Jumlah	Nilai	Kategori	
		Visual			Oral			Listenin g								
		a	b	c	a	b	c	a	b	c						
1	Khaira															
2	Cut															
3	riski															
4	Padlan															
Jumlah																
Nilai Rata-rata																

### Keterangan

1. Visual activities (kegiatan-kegiatan visual)
  - a. Membaca
  - b. Memperhatikan guru menjelaskan
  - c. Menjelaskan secara individu
2. Oral activities (kegiatan-kegiatan lisan)
  - a. Bertanya
  - b. Berdiskusi
3. Listening Activites (kegiatan-kegiatan mendengarkan)
  - a. Mendengar penjelasan guru
  - b. Mendengar penjelasan teman
  - c. Diskusi

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambaran lokasi sekolah SLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah







Peneliti sedang menjelaskan materi dengan menggunakan metode Read Aloud Kepada Siswa, siklus I



Kegiatan observasi dibantu oleh pengamat guru mata pelajaran PAI,  
Siklus I



Kegiatan observasi dibantu oleh pengamat guru mata pelajaran PAI,  
Siklus I



Peneliti menjelaskan tatacara berwudhu dengan benar dan tertib dengan menggunakan metode read aloud



Kemampuan siswa mendemonstrasikan tatacara berwudhu didepan kelas dengan menerapkan metode read aloud



Siswa Mendemonstrasikan tatacara berwudhu didepan kelas



Siswa Mendemonstra sikan tatacara berudhu didepan kelas



Kegiatan observasi dibantu oleh pengamat guru mata pelajaran PAI,  
Siklus II



Kegiatan observasi dibantu oleh pengamat guru mata pelajaran PAI,  
Siklus II

